

Analisis Wacana Pemberitaan Vaksin MR (Measles Rubella) pada Website Tribun Sumsel

Nuraida

(Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
Email: nuraida_uin@radenfatah.ac.id)

Lara Agristaria

(Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Email:
lara_agristaria@radenfatah.ac.id)

Abstract: *One of the news topics that attracts readers is the pros and cons of the MR (Measles Rubella) vaccine. The MR (Measles Rubella) vaccine news discourse that has been published on the South Sumatra Tribune website was analyzed with the Teun A Van Dijk model analysis with a six-structure approach namely: thematic, schematic, semantic, syntactic, stylistic, and rhetorical. Of the three discourses that have been analyzed using the Teun A Van Dijk model, it is known that the development of the community is controversial with the MR (Measles Rubella) vaccine because it has not yet received the halal label from the MUI (Indonesian Ulama Council) of South Sumatra Province, especially Palembang City. MUI has learned that the MR vaccine contains elements of pigs and human organs which are in principle unclean. Therefore the South Sumatra MUI ordered the Health Office to stop giving MR vaccine until waiting for a decision from the central MUI. At this time the MR vaccine is allowed (permissible) only in an emergency.*

Keywords: MR vaccine, Measles Rubella, Sumsel Tribune.

Abstrak: *Salah satu topik pemberitaannya yang menarik pembaca adalah pro-kontra tentang vaksin MR (Measles Rubella). Wacana pemberitaan vaksin MR (Measles Rubella) yang telah terbit pada website Tribun Sumsel dianalisis dengan pisau analisis model Teun A Van Dijk dengan pendekatan enam struktur yaitu: tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Dari tiga wacana yang telah dianalisis menggunakan model Teun A Van Dijk diketahui bahwa perkembangan masyarakat yang kontroversi terhadap vaksin MR (Measles Rubella) karena belum mendapat label halal dari MUI (Majelis Ulama Indonesia) Provinsi Sumatera Selatan terutama Kota Palembang. MUI telah mengetahui bahwa vaksin MR tersebut mengandung unsur babi dan organ manusia yang pada prinsipnya haram. Oleh karena itu MUI Sumsel memerintahkan kepada Dinas Kesehatan untuk menghentikan pemberian vaksin MR sampai menunggu keputusan dari MUI pusat. Pada saat ini vaksin MR diperbolehkan (mubah) hanya dalam keadaan darurat.*

Katakunci: Vaksin MR, Measles Rubella, Tribun Sumsel.

Pendahuluan

Media mempunyai peran penting bukan hanya dalam proses penyebaran berita, akan tetapi media juga dapat mengambil peran dan posisi. Tanpa media massa, sebuah kontroversi atau konflik tak akan memiliki legitimasi. Ia hanya akan menjadi berita kecil, yang amat terbatas didengar orang. Demikianlah, dengan jangkauan liputan dan penyebaran yang melintasi batas-batas negara, dan didukung oleh kecanggihan teknologi dan sumber daya yang profesional, media massa telah memperluas jangkauan penyebaran berita sebuah konflik.¹

Secara umum media jurnalistik baik media cetak maupun elektronik, keduanya memiliki fungsi yang sama. Menurut Totok Djurotok ada beberapa fungsi media massa yaitu *pertama*, menyampaikan informasi. Sebab masyarakat membeli media tersebut karena memerlukan informasi tentang berbagai hal yang terjadi di dunia ini. *kedua*, mendidik. Karena media massa menyajikan pesan-pesan atau tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan dan dijadikan media pendidikan massa. *Ketiga*, menghibur. Media massa biasanya menyajikan rubrik-rubrik atau program-program yang bersifat hiburan. Dan fungsi yang *keempat* yaitu mempengaruhi.² Dalam hal ini, pers memegang peranan penting dalam tatanan kehidupan masyarakat. Pers dapat melakukan kontrol sosial secara bebas dan bertanggung jawab. Penerbitan pers khususnya surat kabar, hampir semuanya menyediakan kolom atau rubrik untuk berita meski dengan kapasitasnya masing-masing. Ini merupakan perwujudan dari institusi pers sebagai lembaga kontrol sosial. Berita dalam penerbitan pers berasal dari masyarakat luas, wartawan yang meliput dan menuliskannya maupun manajemen redaksi yang mengkonstruksi berita-berita tersebut.

Keberadaan jurnalistik atau pers yang dianggap sebagai *the fourth estate* (kekuatan keempat) dalam sistem kenegaraan, setelah legislatif, eksekutif, dan

¹Nung Katjasungkana, “akar historis SARA” dalam Sandra Kartika dan M. Mahendra, dari *Keseragaman Menuju Keberagaman: Wacana Multikultural dalam Media*. (Jakarta: LSPP, 1999). h. 120.

²Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, (Bandung: Rosda, 2004). h.67

yudikatif. Sebagai pilar keempat itu, media massa cetak maupun elektronik dapat dimanfaatkan sebagai penyalur aspirasi rakyat, pembentuk opini umum atau politik, alat penekan yang dapat diikuti mempengaruhi dan mewarnai kebijakan politik negara, dan pembela kebenaran dan keadilan.³

Media selain berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan seperti dinyatakan oleh Marshall Mc Luhan sebagaimana dikutip Zainudin, media tersebut juga telah menjadikan dirinya sendiri sebagai pesan. Apa yang diterima publik dari media adalah sesuatu yang akan menjadi miliknya. Apa yang dianggap penting oleh media, karena keampuhannya, juga akan dianggap penting oleh publik.⁴

Bill Kovach, Ketua *Commite of Concerned Journalist* yaitu lembaga kewartawanan yang peduli kepada publik di Amerika Serikat sebagaimana ditulis oleh Eni Estiati menyatakan bahwa setidaknya ada sembilan elemen jurnalisme dalam media massa. Ia mengutarakan hal ini dalam buku "*Sembilan Elemen Jurnalisme,*" diantaranya; media harus mengungkapkan kebenaran dalam pemberitaannya, media harus loyal kepada masyarakat, media harus menjunjung disiplin verifikasi, media harus bisa menjaga independensi terhadap sumber berita, media harus bisa menjadi pemantau pemerintah, media harus menyediakan forum publik untuk kritik maupun dukungan warga, media harus berupaya membuat hal yang penting, menarik, dan relevan, media harus menjaga agar berita tetap komprehensif dan proporsional, serta menulis berita dengan hati nurani.⁵ Kesembilan elemen dalam jurnalisme inilah yang menjadi pedoman bagi pekerja media dalam menjalankan tugasnya.

Berita telah menjadi bagian yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Setiap hari ribuan berita menghampiri kehidupan kita. Pagi hari, koran membuat berita yang terjadi pada hari sebelumnya. Radio dan televisi menyiarkan berita yang bukan hanya berasal dari hari kejadian hari kemarin, namun juga berita yang sedang terjadi secara langsung (*live*). Perkembangan teknologi komunikasi

³ Zaenuddin HM, *The Journalist*, (Jakarta : Simbiosis Rekatama Media, 2011), h. 5-6

⁴ Asef Saeful Muhtadi, *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktisi*, (Jakarta : Logos, 1999), h.3

⁵Eni Setiati, *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan*, (Yogyakarta: Andi Publisher, 2005), h. 68-69

berbasis komputer yang dikenal sebagai internet juga mempercepat penyebaran berita.⁶ Dari unggahan berita yang dimuat di *websiteTribun Sumsel* terdapat pro kontra masyarakat yang muncul terhadap suatu berita baik di koran, televisi, radio, dan juga *website* atau media *online*.

Bagi sebuah perusahaan media pembuatan *website* sangat dibutuhkan. Selain untuk mempromosikan medianya, *website* juga berguna untuk memposting berita-berita yang terbaru, kejadian-kejadian yang unik dan bisa langsung diakses oleh para penggunanya diseluruh dunia. Dengan adanya media yang berbasis internet khususnya *website* memungkinkan orang untuk melihat postingan atau unggahan berita dari media yang tentunya mengundang banyak komentar dan juga kontroversi. Contohnya yang bisa dilihat yakni berita yang dimuat pada *website Tribun Sumselyang* mengunggah berita tentang keputusan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) dan Palembang telah mengetahui bahwa vaksin MR (*Measles Rubella*) tersebut mengandung unsur babi dan organ manusia. LPPOM pusat menyatakan bahwa vaksin MR mengandung unsur babi. Untuk itu kami masih menunggu hasil resmi dari LPPOM pusat dan juga menunggu surat edaran dari MUI pusat.⁷ Dari unggahan berita yang dimuat di *websitetribun Sumsel* dapat dilihat bahwa banyak kontroversi masyarakat yang muncul terhadap suatu berita baik di koran, televisi, radio, dan juga *website* atau media *online*.

Tulisan ini akan mengurai dan menganalisis tentang wacana pemberitaan vaksin MR (*Measles Rubella*) yang diberitakan pada *website* Tribun Sumsel.

Website Tribun dan Wacana Pemberitaan Vaksin MR

Website merupakan kumpulan halaman-halaman yang berisi informasi yang disimpan di internet yang bisa diakses atau dilihat melalui jaringan internet pada perangkat-perangkat yang dapat mengakses internet itu sendiri seperti komputer.

⁶ Fajar Junaedi, *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h.3

⁷<http://www.Sumsel.tribunnews.com> diakses pada 29 September 2018

Definisi kata *web* adalah *web* sebenarnya penyederhanaan dari sebuah istilah dalam dunia komputer yaitu *world wide web* yang merupakan bagian dari teknologi internet.

World wide web atau disingkat dengan nama *www.*, merupakan sebuah sistem jaringan berbasis *Client-Server* yang mempergunakan protokol *http (hyper teks transfer protocol)* dan *tcp/ip (transmission control protocol/ internet protokol)* sebagai medianya. Karena kedua sistem ini mempunyai hubungan yang sangat erat, maka untuk saat ini sulit untuk membedakan antara *http* dengan *www*.

Internet dapat diartikan sebagai jaringan komputer yang luas dan besar yang mendunia, yaitu menghubungkan pemakai komputer dari negara ke negara diseluruh dunia. Pada awalnya internet atau *web* hanya dipergunakan untuk kepentingan militer yaitu suatu teknologi yang dipergunakan untuk mengirimkan pesan melalui satelit. Akan tetapi lama kelamaan teknologi tersebut akhirnya meluas, dan bahkan internet pada saat ini sudah sama populernya dengan telepon.

Informasi yang dikirimkan lewat internet dapat diakses keseluruh dunia hanya dalam hitungan menit bahkan detik. Teknologi yang digunakan menjadi sangat populer dan cepat sekali perkembangannya. Saat ini internet sudah tidak menjadi istilah yang asing lagi. Suatu informasi yang dikirimkan lewat internet dapat berupa teks, gambar maupun multimedia sehingga internet juga dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan untuk mempromosikan produk-produknya dengan cepat dan mudah.

Secara umum *website* mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Fungsi komunikasi, beberapa fasilitas yang memberikan fungsi komunikasi. Seperti : *chatting, web base email* dan lain-lain.
- b. Fungsi informasi website seperti : *News, Profile, Library, Referensi* dan lain-lain.
- c. Fungsi entertainment, *website* mempunyai fungsi hiburan. Misalnya *web-web* yang menyediakan *game on-line, music on-line* dan lain-lain.
- d. Fungsi transaksi. Sebuah *web* dapat dijadikan sarana untuk melakukan transaksi dan lain-lain.⁸

⁸Indah Uly Wardati, *Sistem Penjualan Berbasis Web (E-Commerce) pada Tata Distro Kabupaten Pacitan*. Jurnal Bianglala Informatika Vol 3 No 2 September 2015 diakses pada 02 September 2018 pada <http://lppm3.bsi.ac.id/jurnal>

Dari empat fungsi yang disebutkan di atas, fungsi informasi dari website tersebut mencerminkan bahwa website itu dapat menginformasikan berita kepada khalayak.

Selanjutnya berita adalah laporan peristiwa yang sudah terjadi, gagasan atau pendapat seseorang atau kelompok (politisi, ekonom, budayawan, ilmuwan, agamawan, dan lain sebagainya) atau temuan-temuan baru dalam segala bidang yang dipandang penting dan diliput wartawan/reporter untuk dimuat dalam media massa cetak atau ditayangkan dalam media televisi atau disiarkan melalui radio.⁹ Secara ringkas dapat dikatakan bahwa berita adalah jalan cerita tentang peristiwa, ini berarti bahwa suatu berita setidaknya mengandung dua hal, yaitu peristiwa dan jalan ceritanya, jalan cerita tanpa peristiwa atau peristiwa tanpa jalan cerita tidak dapat disebut berita.¹⁰

Berita merupakan informasi tetapi tidak semua informasi adalah berita.¹¹ Untuk mengetahui apakah layak tidaknya sebuah kejadian atau peristiwa disebut atau dinilai sebuah berita maka harus mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

1. *Timeless*, atau kesegaran waktu. Peristiwa yang baru ini terjadi atau aktual.
2. *Impact*. Suatu kejadian yang dapat memberikan dampak kepada orang banyak.
3. *Prominence*. Suatu kejadian yang mengandung nilai keagungan bagi seseorang maupun lembaga.
4. *Proximity*. Suatu peristiwa yang ada kedekatannya dengan seseorang, baik secara geografis maupun secara emosional.
5. *Conflict*. Suatu peristiwa atau kejadian yang mengandung pertentangan antara seseorang, masyarakat, atau lembaga.
6. *The unusual*. Suatu peristiwa atau kejadian yang tidak biasanya terjadi dan merupakan pengecualian dari pengalaman sehari-hari.
7. *The currency*. Hal-hal yang sedang menjadi bahan pembicaraan orang banyak.¹²

Selain memposisikan diri sebagai seorang jurnalis, ada kalanya orang yang sama justru bertindak sebagai penerima berita. Diposisi inilah seseorang berhak

⁹ Adi Bajuri, *Jurnalistik Televisi*, (Jakarta: Rajawali pers, 2010), h. 37

¹⁰ Sudirman Tebba, *Jurnalistik Baru*, (Ciputat : Kalam Indonesia, 2005), h.55

¹¹ Morrisani, *Jurnalistik Televisi Mukhtahir*. (Jakarta: Kencana, 2009). h.7

¹² Bajuri Adi, *Op.cit.* h. 37-38

memilih untuk melakukan tindakan apa terhadap berita yang didapatnya. Bertindak diam, meneruskan berita tersebut murni seperti saat didapat, mengolahnya disertai dengan data-data tambahan yang akurat, bahkan menganalisisnya dengan tujuan tertentu.¹³

Harian Umum Tribun Sumsel dapat dikatakan sebagai pendatang baru di ranah media pemberitaan di Sumatera Selatan, harian ini didirikan pada tanggal 2 Juli 2012 dibawah naungan kelompok Tribun *Network*. Tribun *Network* sendiri merupakan sebuah kelompok surat kabar daerah yang dimiliki oleh Kompas Gramedia. Saat ini, kelompok ini telah menerbitkan 24 surat kabar daerah, yang terbesar di 20 kota dan Provinsi di Indonesia termasuk diantaranya adalah *Sriwijaya Post* dan *Tribun Sumsel* di Palembang.

Hadirnya *Harian Umum Tribun Sumsel* di Palembang merupakan sebuah gagasan atau kebijakan yang dikeluarkan oleh Kompas Gramedia untuk mendampingi *Harian Umum Sriwijaya Post* yang sudah berdiri sejak 12 Oktober 1988, sehingga ada media yang dapat membantu jangkauan dan mengklasifikasikan pemberitaan lebih luas lagi. Dalam konsepnya *Harian Umum Sriwijaya post* lebih ditujukan untuk masyarakat kota Palembang saja sehingga kontennya lebih bersifat *city greeter*. Kemudian, dengan hadirnya *Harian UmumTribun Sumsel* jangkauan beritanya diperluas bukan hanya fokus pada masyarakat kota Palembang tapi juga untuk masyarakat Sumatera Selatan sehingga kontennya menjadi *regional news paper*.

Pada sejarah pendiriannya, *Harian Umum Tribun Sumsel* tidak lepas dari campur tangan *Harian Umum Sriwijaya Post*. Saat itu, demi kebutuhan sebagian redaktur dan wartawan *Harian Umum Sriwijaya Post* dipindah tugaskan ke *Harian Umum Tribun Sumsel*. Termasuk diantaranya adalah salah satu redaktur *Harian Umum Sriwijaya Post* saat itu, Hj. L. Weny Ramdiastuti yang saat ini menjadi pimpinan Redaksi untuk *Harian Umum Tribun Sumsel*.

¹³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), Cetakan Ke-5, h. 3

Meskipun umurnya belum genap 5 tahun, Harian Umu Tribun Sumsel sudah berhasil meraih berbagai prestasi. Beberapa diantaranya adalah dibidang marketing. Menurut survey Neslon pada tahun 2015, Tribun Sumsel menguasai *marketshare* sebanyak 73,3%. Harian Umum Tribun Sumsel menguasai di *readership* (tingkat keterbacaan), diikuti oleh Harian Umum Sriwijaya Post dan Harian Umum Sumatera Ekpres diurutan kedua dan ketiga. Menurut Nelson juga, pembaca *Harian Umum Tribun Sumsel* merupakan golongan pembaca termuda dibanding koran-koran lainnya, rata-rata pembaca *Harian Umum Tribun Sumsel* berada di usia 18-40 tahun.

Tribun Sumsel sudah menjadi salah satu harian terbesar di Sumatera Selatan. Hal ini terbukti dari prestasi-prestasi yang telah diraih dan juga bisa dilihat dari *market share* sebanyak 73,3% dengan oplah hariannya mencapai 76.000 *copies* eksemplar. Oleh karena itu, sistem dan manajemen kerja pun harus tersusun rapi agar dapat mengoptimalkan kerja dari *Tribun Sumsel* itu sendiri. Sistem organisasi di *Tribun Sumsel* sama halnya dengan media cetak pada umumnya, yakni ada Pemimpin Umum, Pemimpin Perusahaan, Pemimpin Redaksi/Redaktur, Keuangan dan Sikulasi Iklan, HRD (*Human Resources Development*), wartawan, *Layouter/Grafis*, Editor.

Analisis wacana menekankan bahwa wacana adalah juga bentuk interaksi. Menurut Van Dijk, sebuah wacana dapat berfungsi sebagai suatu pernyataan (*assertion*), pertanyaan (*question*), tuduhan (*accusation*) atau ancaman (*threat*). Wacana juga dapat digunakan untuk mendeskriminasi atau mempersuasi orang lain untuk melakukan diskriminasi. Dalam percakapan (*conversation*), bentuk-bentuk wacana interaksional juga relevan untuk dianalisis. Misalnya bagaimana orang mengganti giliran bicara dan bagaimana mereka menyusun sketsa pembicaraan dalam urutan tertentu.

Dalam penelitian ini penulis lebih mengedepankan hal yang perlu diamati yakni tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, retorik dan juga elemen-elemen yang ada pada model analisis wacana Teun Van Dijk untuk menganalisis teks pemberitaan Vaksin MR pada *website* Tribun Sumsel.

Model-Model Pemberitaan Vaksin MR (*Measles Rubella*) Pada Website Tribun Sumsel

Banyak model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh para ahli Eriyanto (2001) dalam buku Analisis Wacana misalnya, menyajikan model-model analisis wacana yang dikembangkan oleh Roger Fowler dkk. (1979), Tho Van Ceuwen (1986), Sara Mils (1992), Norman Fairclough 1998), dan Teun A van Dijk (1998). Dan dari sekian banyak model analisis wacana, model Van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai.¹⁴

Dalam analisis wacana yang dikemukakan oleh Van Dijk dapat dilihat terdapat beberapa elemen-elemen yang semuanya merupakan kesatuan Van Dijk membaginya kedalam tiga tingkatan:

1. Struktur makro, merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa. (hal yang perlu diamati adalah tematik elemennya adalah topik)
2. Superstruktur, merupakan kerangka suatu teks: bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh. (hal yang perlu diamati adalah skematik elemennya adalah skema)
3. Struktur mikro, merupakan makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proporsi anak kalimat. paraphrase yang dipakai dan sebagainya. (hal yang perlu diamati adalah semantik sintaksis, stilistik, retorik elemennya adalah latar detail, maksud, praanggapan, nominalisasi, bentuk kalimat, koherensi, kata ganti, leksikon, grafis, metafora, dan ekspresi).¹⁵

Daftar Teks Berita Vaksin MR Pada Website Tribun Sumsel

No	Tanggal	Judul berita	Sumber Berita
----	---------	--------------	---------------

¹⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). h.73

¹⁵*Ibid.* h. 73-74

1.	6 Agustus 2018	Bupati Muara Enim Sempat Intruksikan Setop Vaksin MR, Hari Ini Dinkes Tegaskan Tetap Lanjut	http://sumsel.tribunnews.com/2018/08/06/bupati-muara-enim-sempat-intruksikan-setop-vaksin-mr-hari-ini-dinkes-tegaskan-tetap-lanjut?page=all
2.	20 Agustus 2018	Unsur Vaksin <i>Measles Rubella</i> Haram, MUI Beri Penjelasan Bagaimana Status Orang Terlanjur Imunisasi	http://sumsel.tribunnews.com/2018/08/20/vaksin-measles-rubella-haram-mui-beri-penjelasan-bagaimana-status-orang-terlanjur-imunisasi
3.	21 Agustus 2018	Keputusan Fatwa MUI Penggunaan Vaksin <i>Measles Rubella</i> Boleh (Mubah) Dengan Alasan Ini	http://sumsel.tribunnews.com/2018/08/21/keputusan-fatwa-mui-penggunaan-vaksin-measles-rubella-boleh-mubah-dengan-alasan-ini?page=all

Analisis Terhadap Wacana Vaksin MR (Measles Rubella) pada Website Tribun Sumsel

Tulisan ini akan menganalisis tiga teks berita mengenai vaksin MR (*Measles Rubella*), terkait kasus pro kontra halal haram vaksin MR pada *website Tribun Sumsel* yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis wacana Teun A Van Dijk yang akan melihat suatu wacana dari dimensi teks.

Berikut ini berita yang muncul perihal halal haram Vaksin MR (*Measles Rubella*) pada *websiteTribun Sumsel*:

Analisis Teks Berita 6 Agustus 2018 “Bupati Muara Enim Sempat Intruksikan Setop Vaksin MR, Hari Ini Dinkes Tegaskan Tetap Lanjut”

“Bupati Muara Enim Sempat Intruksikan Setop Vaksin MR, Hari Ini Dinkes Tegaskan Tetap Lanjut”

TRIBUNSUMSEL.COM, MUARAENIM- Dinas Kesehatan Kabupaten Muaraenim siap tanggung biaya pengobatan jika terdapat anak yang mengalami dampak pasca pemberian vaksin Measles Rubella, Senin, (6/8). Hal ini dikatakan langsung oleh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Muaraenim, Vivi Maryani kepada Tribunsumsel.com.

"Sebenarnya vaksin ini tidak ada masalah, banyak negara yang telah menggunakannya, hanya saja belum ada sertifikasi dari MUI-nya, dan untuk sertifikasi MUI saat ini sedang di proses," katanya.

Munculnya dampak pasca pemberian vaksin MR terjadi karena kondisi anak yang memang tidak sehat. "Makanya saya himbau untuk pihak sekolah dan orang tua sebelum anak divaksin pastikan dulu jika anak tersebut dalam keadaan benar-benar sehat, hal ini untuk meminimalisir dampak yang bisa terjadi pasca pemberian vaksin," katanya. Ia juga menegaskan jika terdapat dampak kepada anak setelah pemberian vaksin MR pihaknya akan menanggung semua biaya pengobatan.

"Kita sudah punya tim tersendiri yang akan langsung menanganinya, dan jika terjadi dampak setelah imunisasi, semua biaya pengobatan akan kita tanggung," katanya. Ia juga mengatakan berdasarkan kesepakatan antara MUI dan kemenkes bahwa pemberian vaksin MR kepada anak akan tetap dilanjutkan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. "Kita tetap akan melanjutkan pemberian vaksin MR sesuai jadwal, hanya saja itu kita serahkan kepada pihak sekolah dan orang tua, jika anaknya mau divaksin tetap akan kita layani, namun jika tidak mau ya tidak akan kita paksa, sesuai hasil keputusan MUI pusat dengan Kemenkes," katanya.

Namun lanjutnya jika nanti sertifikat kehalalnya sudah didapat dari MUI maka anak yang belum divaksin oleh pihaknya akan divaksin kembali. "Meskipun kita harus bekerja dua kali, ya tidak apa-apa, karena kita harus mencapai target yang telah ditetapkan pusat, dan semakin banyak anak yang divaksin maka akan semakin bagus," katanya.

Dilain pihak, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Muaraenim telah menghimbau agar pihak sekolah menghentikan sementara pemberian vaksin Measles Rubella (MR) hingga ada kejelasan dari pihak MUI dan Dinas Kesehatan lebih lanjut.

Hal ini dikatakan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Muaraenim, Drs Muzakar melalui Sekretaris, Zainal Abidin saat dikonfirmasi Tribunsumsel.com.

"Kalau secara tertulis seperti surat edaran itu belum ada, tapi tadi sudah kita himbau melalui whatsapp kemasing-masing sekolah, kita himbau itu, sesuai perintah bupati, hingga ada kejelasan lebih lanjut terkait vaksin

tersebut," katanya. Ditambahkannya hal itu dilakukan untuk meminimalisir dampak yang bisa terjadi dari pemberian vaksin MR tersebut.¹⁶

Struktur Makro

Tematik

Pada teks berita “Bupati Muara Enim Sempat Intruksikan Setop Vaksin MR, Hari Ini Dinkes Tegaskan Tetap Lanjut”, gagasan utama yang disampaikan oleh penulis berita ialah sertifikat kehalalan Vaksin MR yang belum dikeluarkan oleh MUI.

Skematik (Superstruktur)

Skema atau alur merupakan elemen dalam superstruktur analisis wacana yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk. Pada elemen skematik, diamati bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita. Dalam berita, terdapat dua skema besar, yaitu *summary* (ringkasan) dan *story* (isi berita atau tulisan secara keseluruhan). Dalam *summary* terdapat pula dua bagian yaitu judul dan *lead* teras berita. Sedangkan *story* menjelaskan alur tulisan dari pembuka hingga penutup.

Judul berita ini adalah “Bupati Muara Enim Sempat Intruksikan Setop Vaksin MR, Hari Ini Dinkes Tegaskan Tetap Lanjut”, dengan *lead* berita: “*Dinas Kesehatan Kabupaten Muaraenim siap tanggung biaya pengobatan jika terdapat anak yang mengalami dampak pasca pemberian vaksin Measles Rubella, Senin, (6/8).*”

Skema *story* pada berita ini dimulai dari keterangan penulis bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten Muaraenim siap tanggung biaya pengobatan jika terdapat anak yang mengalami dampak pasca pemberian vaksin *Measles Rubella*. Selanjutnya penulis menyampaikan, Munculnya dampak pasca pemberian vaksin MR terjadi karena kondisi anak yang memang tidak sehat. Kemudian jika nanti sertifikat kehalalnya sudah didapat dari MUI maka anak yang belum divaksin oleh pihaknya akan divaksin kembali.

Struktur Mikro

¹⁶Dikutip dari <http://sumsel.tribunnews.com/2018/08/06/bupati-muara-enim-sempat-intruksikan-setop-vaksin-mr-hari-ini-dinkes-tegaskan-tetap-lanjut?page=all>, pada 20 Januari 2019

Semantik (Latar, Detail, Maksud, Praanggapan)

Latar. Terdapat dua latar di teks berita ini, yaitu latar tempat dan latar waktu. Latar tempat yaitu tempat terjadi peristiwa, dalam hal ini Dinas Kesehatan Kabupaten Muaraenim. Sedangkan berdasarkan latar waktu dilakukan pada Senin 6 Agustus. Kedua latar ini tersurat pada teks di paragraf pertama: “*Dinas Kesehatan Kabupaten Muaraenim siap tanggung biaya pengobatan jika terdapat anak yang mengalami dampak pasca pemberian vaksin Measles Rubella, Senin,(6/8).*”

Detil. Dalam teks berita yang dimuat oleh *website Tribun Sumsel* pada 6 Agustus 2018 silam ini, elemen detil didapati pada paragraf ketiga. Penulis menuliskan secara detil: “*jika nanti sertifikat kehalalnya sudah didapat dari MUI maka anak yang belum divaksin oleh pihaknya akan divaksin kembali.*”

Maksud. Elemen maksud yang terkadang dalam teks ini didapati juga pada paragraf keempat: “*Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Muaraenim telah menghimbau agar pihak sekolah menghentikan sementara pemberian vaksin Meases Rubella (MR) hingga ada kejelasan dari pihak MUI dan Dinas Kesehatan lebih lanjut.*”

Praanggapan. Pada paragraf akhir, “*Kalau secara tertulis seperti surat edaran itu belum ada, tapi tadi sudah kita himbau melalui whatshap kemasing-masing sekolah, kita himbau itu, sesuai perintah bupati, hingga ada kejelasan lebih lanjut terkait vaksin tersebut*”. Lalu penulis menjelaskan bahwa penyampaian informasi tersebut guna meminimalisir dampak yang bisa terjadi dari pemberian vaksin MR tersebut.

1. Sintaksis (Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti)

Bentuk Kalimat. *WebsiteTribun Sumsel* menggunakan kalimat aktif. Dalam kalimat tersebut menjelaskan mengenai penanggung biaya pengobatan dampak vaksin “*Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Muaraenim siap tanggung biaya pengobatan jika terdapat anak yang mengalami dampak pasca pemberian vaksin*”

Koherensi. Kalimat tersebut menjelaskan dan menegaskan kembali *statement* sebelumnya dari Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Muaraenim, perihal sikap dan tindakan mereka terhadap prokontra vaksin MR (*Measles Rubella*) yang terjadi di Kabupaten Muaraenim.

“Munculnya dampak pasca pemberian vaksin MR terjadi karena kondisi anak yang memang tidak sehat. ”Makanya saya himbau untuk pihak sekolah dan orang tua sebelum anak divaksin pastikan dulu jika anak tersebut dalam keadaan benar-benar sehat, hal ini untuk meminimalisir dampak yang bisa terjadi pasca pemberian vaksin,” katanya.”

Kata Ganti. Orang kedua, yaitu “kita”, yang terdapat pada paragraf ketiga *“Kita sudah punya tim tersendiri yang akan langsung menangannya....”*, kata ganti ini merujuk pada Vivi Maryani. kata ganti selanjutnya terdapat pada paragraf terakhir *“kita himbau itu, sesuai perintah bupati.....”*, kata ganti ini merujuk pada Zainal Abidin.

2. Stilistik (Pilihan Kata)

Pilihan Kata yang dilakukan penulis dalam teks berita ini adalah penggunaan kata “menegaskan” pada paragraf kedua *“Ia juga menegaskan jika terdapat dampak kepada anak setelah pemberian vaksin MR...”*, dan juga terdapat pada paragraf terakhir penulis menggunakan kata “meminimalisir”, *“hal ini untuk meminimalisir dampak yang bisa terjadi pasca pemberian vaksin...”*

3. Retoris (Grafis)

Penggunaan elemen **grafis** pada teks ini ialah penggunaan kata “menghimbau” dan “menegaskan” sepanjang teks sebagai keterangan kalimat langsung. Kata tersebut terdapat pada paragraf terakhir *“menghimbau agar pihak sekolah...”*, dan paragraf kedua *“menegaskan jika terdapat dampak...”*. Elemen **ekspresi** juga nampak pada paragraf ketiga *“Meskipun kita harus bekerja dua kali...”*

Berdasarkan uraian mengenai analisis wacana pada teks berita “Bupati Muara Enim Sempat Intruksikan Setop Vaksin MR, Hari Ini Dinkes Tegaskan Tetap Lanjut”, dapat dirumuskan kembali dengan tabel kerangka analisis berikut.

Kerangka Analisis Berita 6 Agustus 2018

Struktur wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	TEMATIK Tema/topik	Sertifikat kehalalan Vaksin MR yang belum dikeluarkan oleh MUI
Superstruktur	SKEMANTIK Skema	Judul berita ini adalah “Bupati Muara Enim Sempat Intruksikan Setop Vaksin MR, Hari Ini Dinkes Tegaskan Tetap Lanjut”, dengan <i>lead</i> /teras berita: menjelaskan mengenai penjabaran dari judul berita. Skema <i>story</i> pada berita ini dimulai dari keterangan penulis bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten Muaraenim siap tanggung biaya pengobatan jika terdapat anak yang mengalami dampak pasca pemberian vaksin Measles Rubella.
Struktur Mikro	SEMANTIK Latar Detail Maksud Praanggapan Nominalisasi	<i>Latar</i> di Dinas Kesehatan Kabupaten Muaraenim <i>Waktu</i> . Senin 6 Agustus. unsur <i>detil</i> menjelaskan jika sertifikat kehalal vaksin sudah didapat maka anak yang belum divaksin akan divaksin kembali. <i>Maksud</i> menjelaskan agar pihak sekolah menghentikan sementara pemberian vaksin Meases Rubella (MR). <i>Praanggapan</i> pada berita ini menjelaskan bahwa penyampaian informasi tersebut guna meminimalisir dampak yang bisa terjadi dari pemberian vaksin MR tersebut. Unsur <i>nominalisasi</i> tidak terpenuhi.
Struktur Mikro	SINTAKSIS Bentuk Kalimat Koherensi Kata ganti	Unsur <i>bentuk kalimat</i> dari berita ini menjelaskan makna dari kata “mengalami”. <i>Koherensi</i> menjelaskan tentang solusi-solusi dari Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Muaraenim. <i>Kata ganti</i> pada berita ini menjelaskan

		mengenai kata “kita”
Struktur Mikro	STILISTIK Leksikon (pilihan kata)	Unsur <i>leksikon</i> menjelaskan makna lain dari kata “menegaskan” pada paragraf ketiga dan juga terdapat pada paragraf terakhir penulis menggunakan kata “meminimalisir”
Struktur Mikro	RETORIS Grafis Metafora Ekspresi	Unsur <i>grafis</i> menjelaskan penggunaan kata yang terdapat pada paragraf terakhir “ <i>menghimbau</i> agar pihak sekolah...”, dan paragraf ketiga “ <i>menegaskan</i> jika terdapat dampak...”. Unsur <i>metapora</i> tidak terpenuhi. Unsur <i>ekspresi</i> terdapat pada paragraf kelima “ <i>Meskipun kita harus bekerja dua kali...</i> ”

Analisis Teks Berita 20 Agustus 2018 “Unsur Vaksin *Measles Rubella* Haram, MUI Beri Penjelasan Bagaimana Status Orang Terlanjur Imunisasi”

“Unsur Vaksin *Measles Rubella* Haram, MUI Beri Penjelasan Bagaimana Status Orang Terlanjur Imunisasi”

TRIBUNSUMSEL.COM, PALEMBANG - Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) dan Palembang telah mengetahui bahwa vaksin *Measles Rubella* (MR) tersebut mengandung unsur babi dan organ manusia.

"Ia saya sudah baca di grub MUI bahwa LPPOM pusat menyatakan bahwa vaksin MR mengandung unsur babi. Untuk itu kami masih menunggu hasil resmi dari LPPOM pusat dan juga menunggu surat edaran dari MUI pusat," ujar Ketua MUI Palembang, Saim Marhadan saat dikonfirmasi, Senin (20/8/2018).

Lebih lanjut ia mengatakan, bahwa sebelumnya juga sudah ada edaran antara MUI dan Menkes bahwa dilakukan penundaan sementara sampai dikeluarkannya hasil resmi.

Namun bagi yang sudah melakukan vaksin MR, karena atas ketidaktahuan ia tidak apa-apa.

Hal senanda juga disampaikan oleh Ketua MUI Sumsel, Aflatun Muchtar melalui Wakil Sekertaris MUI Sumsel, Mahmud Jamhur bahwa bagi yang sudah melakukan vaksin MR atas ketidak tahuan komposisinya tidak apa-apa.

"Ya namanya sudah terlanjur, semoga Allah SWT mengampuni, karena tidak tahu telah memasukkan zat haram ke dalam tubuh. Sesuai dengan hadits Shahih Riwayat Ibnu Mâjah, al-Baihaqi, ad-Dâraquthni, al-Hâkim, Ibnu Hibbân," ujarnya.

Lebih lanjut ia menjelaskan hadits tersebut, Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
أُمَّتِي الْخَطَأُ وَالنِّسْيَانُ وَمَا اسْتُكْرَهُوا عَلَيْهِ. حَسَنٌ رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ وَالْبَيْهَقِيُّ وَغَيْرُهُمَا

"Dari Ibnu ‘Abbâs Radhiyallahu anhumâ bahwa Rasûlullâh Shallallahu alaihi wa sallambesabda, ”Sesungguhnya Allâh Azza wa Jalla memaafkan kesalahan (yang tanpa sengaja) dan (kesalahan karena) lupa dari umatku serta kesalahan yang terpaksa dilakukan.” (Hadits Shahih Riwayat Ibnu Mâjah, al-Baihaqi, ad-Dâraquthni, al-Hâkim, Ibnu Hibbân).

"Terkait vaksin MR yang ada mengandung unsur babinya MUI Sumsul juga sudah mendapatkan infonya. Untuk itu dalam waktu dekat kami akan menyurati Dinkes Sumsel dan mengumumkan kembali terkait hal ini," ujarnya.

Ia pun menambahkan, Seharusnya pihak Dinkes menyetop dulu, karena merugikan masyarakat. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat tidak mau di vaksin dengan yang haram. Untuk itu seharusnya Menteri Kesehatan segera mencari vaksin yang halal.

"Vaksin MR itu dropping dari pusat. Gak mungkin daerah mengadakan sendiri karena sangat mahal, kalo vaksin (beli) sendiri bisa Rp 500 Ribu per paket. Maka sewajarnya Dinkes meminta Kemenkes pusat untuk stop vaksin haram, dan segera cari vaksin halal. Baru programnya lanjut, jangan cuma manut aja dan kejar tayang," cetusnya¹⁷

a. Struktur Makro

1. Tematik

Pada teks berita “Unsur Vaksin Measles Rubella Haram, MUI Beri Penjelasan Bagaimana Status Orang Terlanjur Imunisasi”, gagasan utama yang disampaikan oleh penulis berita ialah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) dan Palembang telah mengetahui bahwa vaksin *Measles Rubella* (MR) tersebut mengandung unsur babi dan organ manusia.

2. Skematik (Superstruktur)

¹⁷Dikutip dari <http://sumsel.tribunnews.com/2018/08/20/vaksin-measles-rubella-haram-mui-beri-penjelasan-bagaimana-status-orang-terlanjur-imunisasi>, pada 20 Januari 2019

Skema atau alur merupakan elemen dalam superstruktur analisis wacana yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk. Pada elemen skematik, diamati bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita. Dalam berita, terdapat dua skema besar, yaitu *summary* (ringkasan) dan *story* (isi berita atau tulisan secara keseluruhan). Dalam *summary* terdapat pula dua bagian yaitu judul dan *lead* teras berita. Sedangkan *story* menjelaskan alur tulisan dari pembuka hingga penutup. Judul berita ini adalah “Unsur Vaksin Measles Rubella Haram, MUI Beri Penjelasan Bagaimana Status Orang Terlanjur Imunisasi” dengan *lead* berita : Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) dan Palembang telah mengetahui bahwa vaksin Measles Rubella (MR) tersebut mengandung unsur babi dan organ manusia.

Skema *story* pada berita ini dimulai dari keterangan penulis bahwa vaksin Measles Rubella (MR) tersebut mengandung unsur babi dan organ manusia. Selanjutnya penulis menyampaikan sebelumnya juga sudah ada edaran antara MUI dan Menkes bahwa dilakukan penundaan sementara sampai dikeluarkannya hasil resmi. Kemudian MUI menyimpulkan seharusnya pihak Dinkes menyetop dulu pemberian vaksin, karena merugikan masyarakat. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat tidak mau di vaksin dengan yang haram.

b. Struktur Mikro

1. Semantik

Latar. Terdapat dua latar di teks berita ini yaitu latar tempat dan latar waktu. Latar tempat yaitu tempat terjadinya peristiwa di Palembang dan Provinsi Sumatera Selatan. Sedangkan berdasarkan latar waktu dilakukan pada Senin, 20 Agustus 2018. Kedua latar ini terdapat pada teks paragraf pertama: “*Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) dan Palembang telah mengetahui bahwa vaksin Measles Rubella (MR) tersebut mengandung unsur babi dan organ manusia. "Ia saya sudah baca di grub MUI bahwa LPPOM pusat menyatakan bahwa vaksin MR mengandung unsur babi. Untuk itu kami masih menunggu hasil resmi dari*

LPPOM pusat dan juga menunggu surat edaran dari MUI pusat," ujar Ketua MUI Palembang, Saim Marhadan saat dikonfirmasi, Senin (20/8/2018)."

Detil. Dalam teks berita yang dimuat oleh *website Tribun Sumsel* pada 20 Agustus 2018 silam ini, elemen *detil* didapati pada paragraf terakhir. "*Seharusnya pihak Dinkes menyetop dulu pemberian vaksin, karena merugikan masyarakat...*"

Maksud. Elemen maksud yang terkandung dalam teks ini didapati juga pada paragraf terakhir : "*Seharusnya pihak Dinkes menyetop dulu, karena merugikan masyarakat. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat tidak mau di vaksin dengan yang haram. Untuk itu seharusnya Menteri Kesehatan segera mencari vaksin yang halal.*", pada kalimat tersebut terdapat kata "untuk" yang menunjukkan suatu penjelasan alasan Aflatus Muchtar dalam pemberian vaksin MR (*Measles Rubella*).

Praanggapan. Terdapat pada paragraf terakhir, "*sebagian besar masyarakat tidak mau di vaksin dengan yang haram. Untuk itu seharusnya Menteri Kesehatan segera mencari vaksin yang halal.*" Lalu penulis menjelaskan bahwa penyampaian informasi tersebut guna agar ditemukannya vaksin yang halal.

Nominalisasi. Terdapat pada paragraf terakhir, "*Vaksin MR itu dropping dari pusat. Gak mungkin daerah mengadakan sendiri karena sangat mahal, kalo vaksin (beli) sendiri bisa Rp 500 Ribu per paket...*"

2. Sintaksis

Sintaksis menganalisis bagaimana bentuk dan susunan kalimat dipilih oleh penulis dalam teks berita yang dibuatnya. Elemen yang terkandung dalam unsur sintaksis adalah bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti. **Bentuk Kalimat** yang digunakan dalam teks berita ini ialah bentuk kalimat aktif. Hal ini tersurat pada beberapa kalimat yang terdapat dalam teks, paragraf pertama, "*Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) dan Palembang telah mengetahui bahwa vaksin Measles Rubella (MR) tersebut mengandung unsur babi dan organ manusia...*", kemudian pada paragraf kedua, "*Namun bagi yang sudah*

melakukan vaksin MR...”, dan pada paragraf terakhir, “*karena merugikan masyarakat...*”

Koherensi. Elemen ini terdapat pada paragraf kedua, “*sebelumnya juga sudah ada edaran antara MUI dan Menkes bahwa dilakukan penundaan sementara sampai dikeluarkannya hasil resmi. Namun bagi yang sudah melakukan vaksin MR, karena atas ketidak tahuan ia tidak apa-apa.*” **Kata Ganti.** pada paragraf keempat “Untuk itu dalam waktu dekat kami akan menyurati Dinkes Sumsel” kata ganti ini merujuk pada Mahmud jamhur.

3. Stilistik

Elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Terdapat pada paragraf terakhir, “*jangan cuma manut aja dan kejar tayang*”, wartawan tidak menggunakan kata “patuh” pada penulisan teks beritanya dan memilih menggunakan kata “manut”.

4. Retoris

Penggunaan elemen **grafis** terdapat pada paragraf terakhir “*Vaksin MR itu dropping dari pusat. Gak mungkin daerah mengadakan sendiri karena sangat mahal, kalo vaksin (beli) sendiri bisa Rp 500 Ribu per paket...*”.

Berdasarkan uraian mengenai analisis wacana pada teks berita “Unsur Vaksin Measles Rubella Haram, MUI Beri Penjelasan Bagaimana Status Orang Terlanjur Imunisasi”, dapat dirumuskan kembali dengan tabel kerangka analisis berikut.

Kerangka Analisis Berita 20 Agustus 2018

Struktur wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	TEMATIK Tema/topik	Vaksin MeaslesRubella (MR) tersebut mengandung unsur babi dan organ manusia.
Superstruktur	SKEMANTIK Skema	Judul berita ini adalah “Unsur Vaksin Measles Rubella Haram, MUI Beri Penjelasan Bagaimana Status Orang

		Terlanjur Imunisasi” dengan <i>lead</i> berita menjelaskan mengenai penjabaran dari judul berita. Skema <i>story</i> pada berita ini dimulai dari keterangan penulis bahwa vaksin Measles Rubella (MR) tersebut mengandung unsur babi dan organ manusia. Kemudian MUI menyampikan seharusnya pihak Dinkes menyetop dulu pemberian vaksin, karena merugikan masyarakat. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat tidak mau di vaksin dengan yang haram.
Struktur Mikro	SEMANTIK Latar Detil Maksud Praanggapan Nominalisasi	<i>Latar</i> di Palembang dan Provinsi Sumatera Selatan. Unsur <i>waktu</i> Senin 20 Agustus 2018. Unsur <i>detil</i> menjelaskan seharusnya pihak Dinkes menyetop dulu pemberian vaksin, karena merugikan masyarakat. Unsur <i>maksud</i> menjelaskan seharusnya Menteri Kesehatan segera mencari vaksin yang halal. <i>Praanggapan</i> pada berita ini menjelaskan bahwa penyampaian informasi tersebut guna agar ditemukannya vaksin yang halal. <i>Nominalisasi</i> terdapat pada paragraf terakhir, “...vaksin (<i>beli</i>) sendiri bisa <u>Rp 500 Ribu per paket</u> ”
Struktur Mikro	SINTAKSIS Bentuk Kalimat koherensi Kata ganti	<i>Unsur bentuk kalimat</i> dari berita ini menjelaskan makna dari kata “mengetahui”, “melakukan”, dan “merugikan”. Unsur <i>koherensi</i> menjelaskan tentang masyarakat yang terlanjur melakukan vaksin MR. Unsur <i>kata ganti</i> pada berita ini menjelaskan mengenai kata “kami” yang merujuk pada Mahmud jamhur.
Struktur Mikro	STILISTIK Leksikon (pilihan kata)	Unsur leksikon menjelaskan makna lain dari kata “manut”
Struktur Mikro	RETORIS Grafis Metafora Ekspresi	Unsur <i>grafis</i> terdapat pada paragraf terakhir, “...vaksin (<i>beli</i>) sendiri bisa <u>Rp 500 Ribu per paket</u> ”. Unsur <i>metafora</i> tidak terpenuhi. Unsur <i>ekspresi</i> tidak

		terpenuhi.
--	--	------------

Analisis Teks Berita 21 Agustus 2018 “Keputusan Fatwa MUI Penggunaan Vaksin *Measles Rubella* Boleh (Mubah) Dengan Alasan Ini”

“Keputusan Fatwa MUI Penggunaan Vaksin *Measles Rubella* Boleh (Mubah) dengan Alasan Ini”

TRIBUNSUMSEL.COM, PALEMBANG -Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat kini telah menyatakan fatwanya terkait Vaksin Campak dan Rubella (MR) yang mengandung unsur babi. Point pentingnya yaitu bahwa penggunaan Vaksin MR produk dari Serum Institute of India (SII), pada saat ini, dibolehkan (mubah). Menanggapi hal tersebut maka Ketua MUI Palembang, H Saim Marhadan saat dikonfirmasi mengatakan, bahwa bagi masyarakat yang anaknya diperbolehkan untuk imunisasi MR dipersilakan. "Kita mengikuti fatwa yang ada. Karena memang sudah ada fatwanya, bahwa memang Vaksin MR itu mengandung babi yang pada prinsipnya haram. Namun kondisi diperbolehkan, karena kondisi darurat," ujarnya, Selasa (21/8/2018). Lebih lanjut ia mengatakan, hal tersebut dikarenakan belum adanya vaksin MR yang halal. Meskipun demikian Pemerintah akan tetap mencarikan solusi untuk mencari Vaksin MR yang halal.

Berikut ini isi fatwa dari MUI Pusat.

FATWA MAJELIS ULAMA INDONESIA Nomor : 33 Tahun 2018 Tentang PENGGUNAAN VAKSIN MR (MEASLES RUBELLA) PRODUK DARI SII (SERUM INTITUTE OF INDIA) UNTUK IMUNISASI*

Dengan bertawakal kepada Allah SWT

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **FATWA TENTANG PENGGUNAAN VAKSIN MR (MEASLES RUBELLA) PRODUK DARI SII (SERUM INTITUTE OF INDIA) UNTUK IMUNISASI***

Pertama : Ketentuan Hukum

1. Penggunaan vaksin yang memanfaatkan unsur babi dan turunannya hukumnya haram.
2. Penggunaan Vaksin MR produk dari Serum Institute of India (SII) hukumnya haram karena dalam proses produksinya menggunakan bahan yang berasal dari babi.
3. Penggunaan Vaksin MR produk dari Serum Institute of India (SII), pada saat ini, dibolehkan (mubah) karena :

- a. Ada kondisi keterpaksaan (darurat syar'iyah)
 - b. Belum ditemukan vaksin MR yang halal dan suci
 - c. Ada keterangan dari ahli yang kompeten dan dipercaya tentang bahaya yang ditimbulkan akibat tidak diimunisasi dan belum adanya vaksin yang halal.
4. Kebolehan penggunaan vaksin MR sebagaimana dimaksud pada angka (3) tidak berlaku jika ditemukan adanya vaksin yang halal dan suci.

Kedua : Rekomendasi

1. Pemerintah wajib menjamin ketersediaan vaksin halal untuk kepentingan imunisasi bagi masyarakat.
2. Produsen vaksin wajib mengupayakan produksi vaksin yang halal dan mensertifikasi halal produk vaksin sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
3. Pemerintah harus menjadikan pertimbangan keagamaan sebagai panduan dalam imunisasi dan pengobatan.
4. Pemerintah hendaknya mengupayakan secara maksimal, serta melalui WHO dan negara-negara berpenduduk muslim, agar memperhatikan kepentingan umat Islam dalam hal kebutuhan akan obat-obatan dan vaksin yang suci dan halal.

Ketiga : Ketentuan Penutup

1. Fatwa ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, dengan ketentuan jika di kemudian hari ternyata membutuhkan perbaikan, akan diperbaiki dan disempurnakan sebagaimana mestinya.
2. Agar setiap muslim dan pihak-pihak yang memerlukan dapat mengetahuinya, menghimbau semua pihak untuk menyebarkan fatwa ini.

Ditetapkan di : Jakarta

Pada tanggal : 8 Dzulhijjah 1439 H/ 20 Agustus 2018 M¹⁸

a. Struktur Makro

1. Tematik

Pada teks berita “Keputusan Fatwa MUI Penggunaan Vaksin Measles Rubella Boleh (Mubah) dengan Alasan Ini”, gagasan utama yang disampaikan oleh penulis berita ialah Vaksin *Campak* dan *Rubella* (MR) yang mengandung unsur babi.

2. Skematik (Superstruktur)

Skema atau alur merupakan elemen dalam superstruktur analisis wacana yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk. Pada elemen skematik, diamati bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita. Dalam berita, terdapat dua

¹⁸Dikutip dari <http://sumsel.tribunnews.com/2018/08/21/keputusan-fatwa-mui-penggunaan-vaksin-measles-rubella-boleh-mubah-dengan-alasan-ini?page=all>, 22 Januari 2019

skema besar, yaitu *summary* (ringkasan) dan *story* (isi berita atau tulisan secara keseluruhan). Dalam *summary* terdapat pula dua bagian yaitu judul dan *lead* teras berita. Sedangkan *story* menjelaskan alur tulisan dari pembuka hingga penutup. Judul berita ini adalah “Keputusan Fatwa MUI Penggunaan Vaksin *Measles Rubella* Boleh (*Mubah*) dengan Alasan Ini” dengan *lead* berita : Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat kini telah menyatakan fatwanya terkait Vaksin *Campak dan Rubella* (MR) yang mengandung unsur babi. Point pentingnya yaitu bahwa penggunaan Vaksin MR produk dari Serum Institute of India (SII), pada saat ini, dibolehkan (*mubah*).

Skema *story* pada berita ini dimulai dari keterangan penulis bahwa Vaksin *Campak dan Rubella* (MR) yang mengandung unsur babi. Point pentingnya yaitu bahwa penggunaan Vaksin MR produk dari Serum Institute of India (SII), pada saat ini, dibolehkan (*mubah*). Selanjutnya bagi masyarakat yang anaknya diperbolehkan untuk imunisasi MR dipersilakan. Kemudian belum adanya vaksin MR yang halal. Meskipun demikian Pemerintah akan tetap mencarikan solusi untuk mencari Vaksin MR yang halal.

b. Struktur Mikro

1. Semantik

Latar. Terdapat dua latar di teks berita ini yaitu latar tempat dan latar waktu. Latar tempat yaitu tempat terjadinya peristiwa di Palembang. Sedangkan berdasarkan latar waktu dilakukan pada Selasa 21 Agustus 2018. Kedua latar ini terdapat pada teks paragraf kedua : *Menanggapi hal tersebut maka Ketua MUI Palembang, H Saim Marhadan saat dikonfirmasi mengatakan, bahwa bagi masyarakat yang anaknya diperbolehkan untuk imunisasi MR dipersilakan. "Kita mengikuti fatwa yang ada. Karena memang sudah ada fatwanya, bahwa memang Vaksin MR itu mengandung babi yang pada prinsipnya haram. Namun kondisi diperbolehkan, karena kondisi darurat," ujarnya, Selasa (21/8/2018).*

Detil. Dalam teks berita yang dimuat oleh *website Tribun Sumsel* pada 21 Agustus 2018 silam ini, elemen *detil* didapati pada paragraf pertama, “*penggunaan Vaksin MR produk dari Serum Institute of India (SII), pada saat ini, dibolehkan (mubah)...*”

Maksud. Elemen maksud yang terkandung dalam teks ini didapati juga pada paragraf kedua, “Menanggapi hal tersebut maka Ketua MUI Palembang, H Saim Marhadan saat dikonfirmasi mengatakan, bahwa bagi masyarakat yang anaknya diperbolehkan untuk imunisasi MR dipersilakan.” pada kalimat tersebut terdapat kata “untuk” yang menunjukkan suatu penjelasan alasan Ketua MUI Palembang bahwa vaksin MR *mubah*.

Praanggapan. Terdapat pada paragraf terakhir, “*hal tersebut dikarenakan belum adanya vaksin MR yang halal. Meskipun demikian Pemerintah akan tetap mencarikan solusi untuk mencari Vaksin MR yang halal.*” Lalu penulis menjelaskan bahwa penyampaian informasi tersebut guna agar ditemukannya vaksin yang halal.

2. Sintaksis

Sintaksis menganalisis bagaimana bentuk dan susunan kalimat dipilih oleh penulis dalam teks berita yang dibuatnya. Elemen yang terkandung dalam unsur sintaksis adalah bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti. **Bentuk Kalimat** yang digunakan dalam teks berita ini ialah bentuk kalimat aktif. Hal ini tersurat pada beberapa kalimat yang terdapat dalam teks, paragraf pertama, “*Vaksin Campak dan Rubella (MR) yang mengandung unsur babi...*”

Koherensi. Elemen ini terdapat pada paragraf kedua “*Vaksin MR itu mengandung babi yang pada prinsipnya haram. Namun kondisi diperbolehkan, karena kondisi darurat*”. **Kata Ganti.** pada paragraf kedua “*Kita mengikuti fatwa yang ada...*” kata ganti ini merujuk pada H Salim Marhadan.

3. Stilistik

Elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Terdapat pada paragraf ketiga “*karena kondisi darurat*” wartawan tidak menggunakan kata “keadaan/situasi” pada penulisan teks beritanya dan memilih menggunakan kata “kondisi”.

4. Retoris

Penggunaan elemen **ekspresi** terdapat pada paragraf kedua “*...karena kondisi darurat*”.

Berdasarkan uraian mengenai analisis wacana pada teks berita “Keputusan Fatwa MUI Penggunaan Vaksin Measles Rubella Boleh (Mubah) dengan Alasan Ini”, dapat dirumuskan kembali dengan tabel kerangka analisis berikut.

Kerangka Analisis Berita 21 Agustus 2018

Struktur wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	TEMATIK Tema/topik	Vaksin Campak dan Rubella (MR) yang mengandung unsur babi.
Superstruktur	SKEMANTIK Skema	Judul berita ini adalah “Keputusan Fatwa MUI Penggunaan Vaksin Measles Rubella Boleh (Mubah) dengan Alasan Ini” dengan <i>lead</i> /teras berita menjelaskan mengenai penjabaran dari judul berita. Skema <i>story</i> pada berita ini dimulai dari keterangan penulis bahwa Vaksin Campak dan Rubella (MR) yang mengandung unsur babi. Point pentingnya yaitu bahwa penggunaan Vaksin MR produk dari Serum Institute of India (SII), pada saat ini dibolehkan (mubah). Selanjutnya bagi masyarakat yang anaknya diperbolehkan untuk imunisasi MR dipersilakan. Kemudian belum adanya vaksin MR yang halal. Meskipun demikian Pemerintah akan tetap mencarikan solusi untuk mencari Vaksin MR yang halal.
Struktur Mikro	SEMANTIK Latar Detil Maksud Praanggapan Nominalisasi	<i>Latar</i> di Palembang. Unsur <i>waktu</i> Selasa 21 Agustus 2018. Unsur <i>detil</i> menjelaskan bahwa penggunaan Vaksin MR produk dari Serum Institute of India (SII), pada saat ini, dibolehkan (mubah). Unsur <i>maksud</i> menjelaskan bagi masyarakat bahwa anaknya diperbolehkan untuk melakukan imunisasi MR. Unsur <i>praanggapan</i> pada berita ini menjelaskan bahwa penyampaian informasi tersebut guna agar ditemukannya vaksin yang halal. Unsur <i>nominalisasi</i> tidak

		terpenuhi.
Struktur Mikro	SINTAKSIS Bentuk Kalimat koherensi Kata ganti	Unsur <i>bentuk kalimat</i> dari berita ini menjelaskan makna dari kata “mengandung”. <i>Koherensi</i> menjelaskan tentang diperbolehkan vaksin MR dalam kondisi darurat. Unsur <i>Kata ganti</i> pada berita ini menjelaskan mengenai kata “kita”. kata ganti ini merujuk pada H Salim Marhadan
Struktur Mikro	STILISTIK Leksikon (pilihan kata)	Unsur leksikon menjelaskan makna dari kata “kondisi”
Struktur Mikro	RETORIS Grafis Metafora Ekspresi	Unsur <i>grafis</i> tidak terpenuhi. Unsur <i>metaphora</i> tidak terpenuhi. Unsur <i>ekspresi</i> terdapat pada paragraf kedua “... <i>karena kondisi darurat</i> ”.

Simpulan

Setelah menjelaskan dan menganalisa pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga berita yang dihimpun oleh *website Tribun Sumsel* mengenai halal haram vaksin MR (*Measles Rubella*), mengenai sikap yang diambil oleh Harian Umum Tribun Sumsel dalam pemberitaan vaksin MR yang terjadi. Bahwasanya, Harian Umum Tribun Sumsel dalam hal ini berupaya meredam masyarakat yang kontroversi terhadap pemberitaan halal haram vaksin MR (*Measles Rubella*) yang tengah terjadi melalui berita yang mereka muat.

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis wacana pemberitaan vaksin MR pada *website Tribun Sumsel* yang menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk dengan menggunakan pendekatan enam struktur yaitu temantik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Hasil penelitian ini yaitu menggambarkan perkembangan masyarakat yang kontroversi terhadap vaksin MR (*Measles Rubella*) karena belum mendapat label halal dari MUI (Majelis Ulama Indonesia) Provinsi Sumatera Selatan dan Palembang. MUI telah mengetahui bahwa vaksin MR tersebut mengandung unsur babi dan organ manusia yang pada prinsipnya haram, hal tersebut dikarenakan belum adanya vaksin MR yang halal, maka dari itu

MUI Sumsel memerintahkan kepada Kementerian Kesehatan untuk menghentikan pemberian vaksin MR sampai menunggu keputusan dari MUI pusat. Pada saat ini vaksin MR diperbolehkan (*mubah*) jika dalam keadaan darurat.

Daftar Pustaka

- Bajuri, Adi, 2010. *Jurnalistik Televisi*, Jakarta: Rajawali Press.
- HM, Zaenuddin, 2011. *The Journalist*, Jakarta : Simbiosis Rekatama Media.
- Junaedi, Fajar, 2013. *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Katjasungkana, Nug, 1999. “*Akar Historis SARA*” dalam Sandra Kartika dan M. Mahendra, *dari Keseragaman Menuju Keberagaman: Wacana Multikultural dalam Media*. Jakarta: LSPP.
- Morrisan, 2009. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, Jakarta: Kencana.
- Muhtadi, Asep Saeful, 1999. *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktisi*, Jakarta : Logos.
- Ridho, SLZ; Razzaq, A; Mellita, AD, 2017. *Civilization, Education and Population Age Specific: A Comparison Between Islamic and Non Islamic Countries. : Advanced Science Letters*, Volume 23, Number 9, September 2017, pp. 8243-8246(4) American Scientific Publishers.
<https://www.ingentaconnect.com/content/asp/asl/2017/00000023/00000009/art00043>.
- Setiati, Eni, 2005. *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan*, Yogyakarta: Andi Publisher.
- Sobur, Alex, 2009. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, Cetakan Ke-5
- Tebba, Sudirman, 2005. *Jurnalistik Baru*, Ciputat: Kalam Indonesia.
- Totok, Djuroto, 2004. *Manajemen Penerbitan Pers*, Bandung: Rosda.

Wardati, Indah Uly, *Sistem Penjualan Berbasis Web (E-Commerce) pada Tata Distro Kabupaten Pacitan. Jurnal Bianglala Informatika* Vol 3 No 2 September 2015 diakses pada 02 September 2018 pada <http://lppm3.bsi.ac.id/jurnal>

Dikutip dari <http://sumsel.tribunnews.com/2018/08/06/bupati-muara-enim-sempat-intruksikan-setop-vaksin-mr-hari-ini-dinkes-tegaskan-tetap-lanjut?page=all>, pada 20 Januari 2019

Dikutip dari <http://sumsel.tribunnews.com/2018/08/20/vaksin-measles-rubella-haram-mui-beri-penjelasan-bagaimana-status-orang-terlanjur-imunisasi>, pada 20 Januari 2019

Dikutip dari <http://sumsel.tribunnews.com/2018/08/21/keputusan-fatwa-mui-penggunaan-vaksin-measles-rubella-boleh-mubah-dengan-alasan-ini?page=all>

Pesan Dakwah dalam Buku The Miracle of Giving

Ahmad Harun Yahya

(Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
Email: ahmadharunyahya_uin@radenfatah.ac.id)

Habibun Nazar

(Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nadwah Kuala Tungkal. Email:
habib.almessi@gmail.com)

Manalullaili

(Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
Email: manalullaili_uin@radenfatah.ac.id)

Abstract: *Da'wah needs to be packed with various means, not only by the way of face to face so that da'wah is not limited by space and time. Da'wah can be done through written or often also called da'wah bil qalam which is means and method of conveying da'wah messages to mad'u through print media, one of these are the work of books. Accordance with this, the islamic books that contrained the message of preaching was born the book "The Miracle of Giving by Yusuf Mansur. The research method which used is a qualitative method with a conten analysis approach, which is a research technique to obtain an overview the contents of the da'wah message that contained in the book. The contents of the message of da'wah that contained in strategy which used by Yusuf Mansur in preaching is invite people to love charity throgh the strategy and storyfeling strategy based on true stories.*

Keywords : *Da'wah, books, da'wah messages*

Abstrak: *Dakwah perlu dikemas dengan berbagai sarana, tidak hanya dengan cara bertatap muka agar dakwah tidak terbatas ruang dan waktu. Berdakwah dapat dilakukan melalui media tulis atau sering juga disebut dengan dakwah bil qalam yaitu sarana dan metode dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada mad'u melalui media cetak salah satunya dengan karya buku. Sejalan dengan hal tersebut, maka lahirlah buku-buku islami yang mengandung pesan-pesan dakwah salah satunya buku yang mengandung pesan dakwah adalah buku The Miracle Of Giving karya Yusuf Mansur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi, yakni teknik penelitian untuk memperoleh gambaran*

isi pesan dakwah yang terkandung didalam buku tersebut. Isi pesan dakwah yang terkandung dalam buku The Miracle Of Giving ini adalah pesan yang mengandung Akidah dan pesan Akhlak. Strategi yang digunakan Yusuf Mansur dalam berdakwah adalah mengajak umat agar gemar bersedekah melalui buku The Miracle Of Giving yang difokuskan pada dua cerita, yaitu strategi matematika sedekah dan strategi bercerita berdasarkan kisah nyata.

Katakunci : *Dakwah, buku, pesan dakwah*

Pendahuluan

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran umat islam berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Semakin gencar dan tepat dakwah itu disampaikan, maka akan semakin baik pula hasilnya. Kegiatan dakwah merupakan kewajiban untuk semua umat muslim di dunia. Kegiatan berdakwah tidak hanya dilakukan melalui ceramah di mimbar saja. Akan tetapi, banyak cara untuk melakukan dakwah, seperti melalui media online ataupun media offline.

Era teknologi dan arus informasi memberikan ruang yang luas bagi seorang da'i untuk melakukan dakwah. Dakwah yang semula hadir hanya di mimbar-mimbar masjid, kini juga telah hadir dalam tulisan-tulisan dan buku-buku. Buku adalah salah satu sarana dalam berdakwah yang efektif serta selalu hidup dalam keabadian. Sesuai dengan perkataan bijak Imam Syafi'i, ““Ilmu bagaikan hewan buruan, dan tulisan/pena adalah ibadat tali pengikatnya” serta perkataan Pramoedya Ananta Toer, “Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis ia akan hilang dari sejarah. Menulis adalah bekerja untuk keabadian””.

Yusuf Mansur adalah salah seorang da'i yang cukup terkenal di Indonesia, selain aktif berdakwah di layar kaca, yusuf Mansur juga da'i yang produktif menulis,

yusuf mansyur telah menulis belasan buku, dan beberapa bukunya menjadi *best seller* sebagaimana buku *The Miracle Of Giving*

Buku *The Miracle Of Giving* Karya Yusuf Mansur mengandung banyak pesan dakwah yang tersirat. Untuk menganalisis hal tersebut digunakanlah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *content analysis* (analisis isi). Yaitu sebuah teknik penelitian untuk menganalisis dan memperoleh gambaran isi pesan komunikasi dari buku tersebut. Tanpa mengurangi semua isi kandungan dari buku tersebut, fokus penelitian ini hanya pada kisah-kisah yang terdapat dalam buku tersebut.

Definisi Dakwah

Secara estimologis dakwah berasal dari bahasa Arab *da'a* artinya memanggil atau menyeru, mengajak atau mengundang. Jika diubah menjadi *da'watan* maka maknanya akan berubah menjadi seruan, panggilan, atau undangan¹ Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut *masdar*, sedangkan bentuk kata kerja (*fiil*)nya adalah berarti : memanggil, menyeru, atau mengajak.² Sedangkan secara terminologi Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.³ Tujuan dakwah dimaksudkan agar manusia mematuhi ajaran Allah dan Rasulnya dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta manusia yang berakhlak manusia.⁴

Sedangkan unsur dakwah merupakan komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur ini juga disebut sebagai bagian dalam dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi

¹RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 25.

² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hlm. 1.

³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), cet-2, hlm. 3.

⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 9

dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).⁵ Bentuk-Bentuk Dakwah penyampaian dalam metode dakwah dapat di kelompokkan dalam tiga kategori yaitu, Bil-Lisan, yaitu dakwah melalui lisan. Bil-Qalam, yaitu dakwah melalui tulisan, dan Bil-Hal, yaitu dakwah bentuk ajakan kepada Islam dalam bentuk amal, atau kerja nyata.⁶

Konsep Sedekah

Dalam kamus besar bahasa indonesia Sedekah adalah pemberian sesuatu kepada fakir miskin atau yang berhak menerimanya, di luar kewajiban zakat dan zakat fitrah sesuai dengan kemampuan memberi.⁷

Persamaan Zakat, Infaq, dan Sedekah.

Zakat, berasal dari akar kata zaka, yang berarti suci, berkah, tumbuh dan berkembang. Adapun menurut istilah syariat, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan kepada orang yang berhak menerimanya karena telah memnuhi persyaratan yang telah ditetapkan.

Adapun Infaq adalah mengeluarkan sebagian harta benda yang dimiliki untuk kepentingan yang mengandung kemaslahatan. Dalam infaq tidak ada nishab.⁸ Karena itu, infaq boleh dikeluarkan oleh orang yang berpenghasilan tinggi atau rendah, di saat lapang ataupun sempit. Seperti dalam firman Allah Swt dalam surat Ali Imran ayat 134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ الْكُذِّمِينَ الْغِيَّ الْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ

يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

⁵ Munir dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm 8.

⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 178

⁷ Wjs Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hlm. 888

⁸ *Ibid*, hlm.2

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang lain. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan⁹”. (QS. Ali Imran : 134)

Adapun pengertian Sedekah sudah dijelaskan sebelumnya. Dari ketiga macam-macam amal sholeh tersebut, terdapat beberapa persamaan, yaitu sebagai berikut: *Pertama*, Zakat, Infaq, dan Sedekah sama-sama bermakna mengeluarkan sebagian harta yang kita miliki untuk kemaslahatan. *Kedua*, Dasar hukum mengeluarkan zakat, infaq, dan sedekah sama-sama bersumber dari Al-Quran dan Hadits. *Ketiga*, orang yang menerima kewajiban berzakat dan anjuran berinfaq dan bersedekah adalah umat islam.¹⁰

Perbedaan Zakat, Infaq, dan Sedekah

Selain memiliki persamaan, Zakat, Infaq, dan Sedekah juga memiliki perbedaan, yaitu sebagai berikut: *Pertama*, Zakat hukumnya wajib. Sementara infaq dan sedekah hukumnya sunnah. *Kedua*, dalam zakat, terdapat aturan batas minimal harta yang wajib dikeluarkan, yang disebut *nishab* dan besar harta yang dikelurakan ditentukan. Adapun dalam infaq dan sedekah tidak ada *nishab* dan tidak ada batasan besaran harta yang dikeluarkan. *Ketiga*, penerima zakat telah ditentukan sebagaimana diterangkan dalam QS at-taubah ayat 60:

الْصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ الْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ فُلُوبُهُمْ
الْعُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً اللَّهُ أَعْلَمُ
حَكِيمٌ

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, Bandung: Diponegoro. hlm.67

¹⁰ M. Syafe'i El-Bantanie, , h.3

Artinya: “sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana¹¹”. (QS. At-Taubah : 60)

Sinopsis Buku *The Miracle Of Giving* Karya Ustadz Yusuf Mansur

Buku *The Miracle Of Giving* ini diharapkan bisa memotivasi umat islam agar gemar bersedekah. Ada kisah sedekah buntut singkong yang berbuah Umroh. Itulah salah satu cerita yang terdapat dalam buku *The Miracle Of Giving* yang diterbitkan oleh Zikrul Hakim.

Buku ini memuat beberapa kisah tentang orang yang berani bersedekah lalu kemudian mendapat berkah yang ditulis oleh Ustadz Yusuf Mansur dengan bahasa yang ringan. Buku ini merupakan pengantar dari inspiring seminar wisatahati yang temanya, “the miracle” yang merupakan salah satu seminar yang dirilis mulai januari 2008.

Ustadz Yusuf Mansur Menulis buku ini dengan penuh rasa cinta kepada keluarga, kawan-kawan, serta bangsa ini. Tujuan beliau menulis ini agar, *pertama* percaya bahwa ada kekuatan lain di kehidupan kita, yakni kekuatan Allah, yang dengannya keajaiban yang kita butuhkan, tersedia. *Kedua*, agar mereka tidak usah kelelahan mencari dunia yang sejatinya sudah Allah berikan dan peruntukkan untuk manusia, ciptaan-Nya, terutama untuk mereka yang sudah mengabdikan pada-Nya. *Ketiga*, agar mereka tidak putus asa dalam mencari rezeki yang sesungguhnya mudah, bahkan Ustadz Yusuf Mansur menyebutnya teramat mudah. *Keempat*, agar mereka

¹¹ Departemen Agama RI, h.196

tahu betapa mudahnya menundukkan dunia agar bertekuk lutut dikaki kita lalu kita taruh dia pada tempatnya, yaitu benar-benar di kaki kita, bukan di hati dan pikiran kita.

Kelima, agar mereka lebih ikhlas, lebih riang, lebih lepas dalam menjalani ibadah. *Keenam*, agar mereka ada dorongan untuk segera beribadah dan menaruh perhatian yang sebenarnya kepada ibadah, sebagaimana tugas manusia dilahirkan ke muka bumi, yakni memang untuk beribadah kepada Allah. *Keenam*, bahwa mencari kekayaan dan menjadi kaya itu mudah, tidak perlu susah. Tidak perlu mencari dan menempuh jalan yang tidak-tidak yang malahan akan membuat miskin, hina dan nestapa dunia dan akhirat.

Analisis Isi (*Content Analysis*)

Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik symbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi

Dalam hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan material yang terdapat di ruang perpustakaan. Dalam penelitian ini maka pengambilan sumbernya yaitu dari Al-Quran, Hadist, kitab-kitab, serta buku ilmiah, majalah-majalah, dokumen dan tulisan-tulisan lain sebagai pembanding dan penunjang. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data, konsep dan informasi tentang Sedekah Menurut Ust. Yusuf Mansur

Tahapan Proses Penelitian Analisis Isi

Terdapat tiga langkah strategis penelitian analisis isi. *Pertama*, penetapan desain atau model penelitian. Di sini ditetapkan berapa media, analisis perbandingan atau korelasi, objeknya banyak atau sedikit dan sebagainya. *Kedua*, pencarian data pokok atau data primer, yaitu teks itu sendiri. Sebagai analisis isi maka teks merupakan objek yang pokok bahkan terpokok. Pencarian dapat dilakukan dengan menggunakan lembar formulir pengamatan tertentu yang sengaja dibuat untuk keperluan pencarian data tersebut. *Ketiga*, pencarian pengetahuan kontekstual agar penelitian yang dilakukan tidak berada di ruang hampa, tetapi terlihat kait-mengait dengan faktor-faktor lain.

Dasar-Dasar Rancangan Penelitian Analisis isi

Prosedur dasar pembuatan rancangan penelitian dan pelaksanaan studi analisis isi terdiri atas 6 tahapan langkah, yaitu *pertama*, merumuskan pertanyaan penelitian dan hipotesisnya. *Kedua*, melakukan sampling terhadap sumber-sumber data yang telah dipilih. *Ketiga*, pembuatan kategori yang dipergunakan dalam analisis. *Keempat*, pendataan suatu sampel dokumen yang telah dipilih dan melakukan pengkodean. **Kelima**, pembuatan skala dan item berdasarkan kriteria tertentu untuk pengumpulan data, dan interpretasi/ penafsiran data yang diperoleh.

Pesan Dakwah dalam Buku *The Miracle of Giving* Karya Ustadz Yusuf Mansur

Fokus Penelitian Pesan Dakwah ini merujuk kepada Dua Kisah, Pertama Kisah Buntut Singkong di halaman 151, dan Kedua Kisah Cabe, Tomat, Bawang di halaman 170 di dalam Buku *The Miracle Of Giving*. Pesan Dakwah yang Penulis

teliti di kategorikan menjadi dua, yaitu, Pesan Dakwah dari segi Akidah dan Segi Akhlak.

Pesan Dakwah dari Segi Akidah

Di dalam buku *The Miracle Of Giving* ada cerita yang berjudul Cabe, Tomat, Bawang di halaman 173. Di ceritakan bahwa ada seorang anak kecil yang bernama Luqman yang sedang menginginkan sebuah mainan yang harganya 14 ribu. Dan keinginannya tersebut diutarakannya kepada neneknya.

“udah dilihat mainannya...?”

“udah Mi”

“Ya udah... punya duit’kan?”

“Punya... tapi enggak cukup...”

“berapa duitnya?”

“ya elah... Umi kan hanya ngasih 500 perak saban harinya. Ya enggak cukuplah”

“Kalo enggak cukup, nabung dong supaya cukup...”

“Dalam hati Luqman saat itu, itu mah dia juga udah tau. Emang juga kalo pengen apa-apa ya nabung. Sekarang jelas buat dia, kalo emang judulnya nabung, ngapain dia bilang sama neneknya?¹²”

Dari kalimat tersebut, penulis menganalisa ada sebuah Pesan Akidah yang tersimpan di dalam kalimat tersebut. Saat Luqman mengatakan di dalam hati, “dia juga tau kalau pengen sesuatu dengan cara nabung, lalu kenapa dia bilang dengan neneknya” Di kalimat tersebut ada sebuah kesadaran dihati Luqman bahwa kalau ingin mendapatkan sesuatu itu tidak harus mengatakan kepada orang lain, tapi seharusnya berdoa kepada Allah agar menjadi nilai ibadah. Hal ini sesuai dengan firman Allah di dalam Surat Al-Ghafir ayat 60.

أَدْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ
الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْ
جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

¹² *Ibid* hlm.173

Artinya : “dan tuhanmu berfirman: Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka jahannam dalam keadaan hina dina¹³” (QS. Al-Ghafir : 60)

Pada paragraf selanjutnya, ada percakapan Luqman yang sudah mulai kecewa karena uang tabungannya yang semestinya untuk dibelikan mainan, malah diminta neneknya untuk dibelikan Cabe, Tomat, dan Bawang.

“Ntar diambil lagi sama Umi...?”

Diambil pegimana...?

Itu... disuruh beli cabe, tomat, ama bawang?

Itu bukan diambil Umi... tapi buat sedekah...

Kenapa... enggak ikhlas...?

Ikhlas... tapi...?¹⁴”

Dari kalimat di atas Penulis menganalisa bahwa percakapan tersebut berarah kepada “apakah Luqman Ikhlas bersedekah atau tidak”. Jika dilihat percakapan diatas bisa disimpulkan bahwa Luqman tidak ikhlas bersedekah, karena di akhir kalimatnya ada kata “tapi”. Seharusnya jika ikhlas Luqman harus menjawab “Alhamdulillah ikhlas”

Erbe Sentanu, Penulis buku Quantum Ikhlas membahas tentang kekuatan Ikhlas dan keajaibannya. Yang mana buku tersebut sudah penulis analisis, bahwa Erbe Sentanu mendefinisikan Ikhlas adalah ketika kita menyerah pada kemampuan kita dan bertumpu pada kekuatan Allah. Dan Penulis juga pernah mendengar dari perkataan seorang teman, “ikhlas itu tidak kelihatan, seperti dalam surat Al-Ikhlas yang tidak menyebutkan kata ikhlas”

¹³ Departemen Agama RI, *Op.Cit.* hlm. 474

¹⁴ Yusuf Mansur, *Op.Cit.* hlm.177

Lalu bagaimana caranya agar kita bisa ikhlas dalam bersedekah. Di dalam buku *The Miracle Of Giving* secara keseluruhan, Ustadz Yusuf Mansur mengajarkan kepada kita bagaimana caranya ikhlas dalam bersedekah, yakni dengan mengharap balasan sesuai janji Allah. Sebab di dalam tausyahnya yang berjudul “belajarlh terus” yang Penulis Koleksi, Ustadz Yusuf Mansur mendefenisikan Ikhlas adalah ketika kita berharap penuh pada Allah.

Ippho Santosa, seorang penulis sekaligus motivator asal Batam, dalam acara “chatting bareng YM” di ANTV yang videonya sudah Penulis Koleksi, mengatakan bagaimana cara ikhlas bersedekah? Caranya bersedekah aja terus, lama-lama akan ikhlas.

Penulis sangat setuju dengan apa yang disampaikan Ippho Santosa, sebab hal yang dilakukan berulang-ulang akan membuat kita terbiasa sehingga lama-kelamaan akan muncul keikhlasan. Hal ini membuat Penulis teringat dengan cerita yang disampaikan Guru Penulis semasa sekolah dahulu. Kata Guru itu : dahulu ketika sholat terawih, pihak mesjid menyediakan makanan untuk dihidangkan setelah selesai sholat, tapi itu hanya di awal bulan ramadhan saja. Hal ini bertujuan untuk mengundang masyarakat agar mau menunaikan ibadah sholat sunnah terawih. Awalnya mungkin niat masyarakat untuk sholat sunnat terawih untuk makanan, tapi lama-kelamaan ketika makanan di tiadakan masyarakat tetap datang ke mesjid, yang artinya masyarakat ke mesjid bukan lagi untuk makanan, tapi untuk sholat, jadilah ikhlas.

Pada bagian akhir kisah tersebut, Luqman mendapatkan mainan yang ia inginkan sebab ia bersedekah uang tabungannya yang dibelikan Cabe, Tomat, dan Bawang yang dibalas oleh Allah ketika Luqman menghadiri acara Sunatan sepupunya, disanalah keajaiban sedekah terjadi, Luqman diberi hadiah oleh sepupunya, yang isinya ialah mainan keinginan Luqman.

Dalam Kisah yang lain yang berjudul “Buntut Singkong” masih dibuku yang sama, ada sebaik paragraf yang berbunyi,

“di hari ke empat, tukang singkong, Allah kasih rasa. “kayaknya nanti tuh anak bakal datang lagi dah” begitu pikirnya. Maka dia menyiapkan buntut singkokng.buntut singkok ini yang biasanya dibuang, digoreng.

Enggak lama, itu anak datang lagi. Kali ini, “perjuangan” anak tersebut tidak sia-sia, berbuah buntut singkong¹⁵,”

Pada Kalimat tersebut terdapat kalimat, “Allah kasih rasa” yang menurut analisa penulis ini adalah Kalimat Tauhid, yang bisa di tafsirkan bahwa apapun yang kita rasakan itu semua berasal dari Allah atau Allah yang menggerakkan.

Pesan Dakwah Dari Segi Akhlak

Pada halaman 153 buku *The Miracle Of Giving*, ada sebuah kisah yang berjudul “Buntut Singkong”. Di kisahkan bahwa ada seorang anak kecil yang mendatangi sebuah gerobak gorengan, ia berdiri di samping gerobak tersebut dan menggigit telunjuk kanannya namun tidak berkata apa-apa. Seperti yang tertulis di buku *The Miracle Of Giving*,

“Melihat ini anak, ibarat melihat dia yang kepengen beli tapi tidak punya uang, tetapi meminta tidak berani”¹⁶

Kalimat di atas terdapat Pesan Dakwah agar kita tidak meminta-minta kepada orang lain. Sebab islam juga melarang umatnya untuk meminta-minta. Seperti sabda nabi yang melarang umatnya untuk meminta-minta, yang artinya:

“Barangsiapa yang meminta-minta harta orang lain untuk dikumpulkannya maka sungguh dia telah meminta bara api jahannam, maka hendaklah dia mempersedikitnya atau memperbanyaknya”

Pesan Dakwah ini tentu terlepas dari kisah di atas, tentang seorang anak yang tidak berani meminta gorengan, tetapi pesan dakwah ini bersifat universal yakni

¹⁵ *Ibid.* hlm.173

¹⁶ *Ibid.* h.153

berlaku untuk kita semua dan berlaku dalam hal apapun, karena meminta itu seolah menghilangkan ikhtiar dan tidak mensyukuri nikmat Allah.

Dalam paragraf yang lain, masih di cerita tersebut. karena anak itu hampir setiap hari datang dengan cara dan gaya yang sama, akhirnya sang pemilik Gerobak Gorengan tersebut memberikan anak itu sebuah gorengan buntut singkong. Seperti yang tertulis dalam buku tersebut.

“di hari ke empat, tukang singkong, Allah kasih rasa. “kayaknya nanti tuh anak bakal datang lagi dah” begitu pikirnya. Maka dia menyiapkan buntut singkong. buntut singkong ini yang biasanya dibuang, digoreng.

Enggak lama, itu anak datang lagi. Kali ini, “perjuangan” anak tersebut tidak sia-sia, berbuah buntut singkong.

“Sssttt... sini kamu. Saya kasih nih”, si tukang singkong memanggil itu anak sambil memberi buntut singkong yang sudah digoreng¹⁷”

Dari kalimat diatas, tersurat Pesan Dakwah “pentingnya memberi” atau “tangan di atas lebih baik daripada Tangan di Bawah” Walaupun pada Awalnya si Penjual gorengan tersebut enggan untuk memberi, tapi lama kelamaan ia pun luluh dan merasa iba kepada anak tersebut. pesan hikmahnya kita sebagai manusia hendaknya agar menolong sesama. Sesuai firmah Allah dalam surat Al-Maidah ayat 2 tentang tolong menolong.

...
أَللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ
أَلِ التَّقْوَى
أَلِ الْعَدْوِ أَلِ اللَّهِ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya¹⁸” (QS. Al-Maidah : 2)

¹⁷ *Ibid.* h.154

Di kisah selanjutnya yang berjudul “Cabe, Tomat, dan Bawang” dikisahkan bahwa ada seorang anak kecil bernama Luqman yang ingin membeli mainan. Dan untuk mendapatkan mainan yang diinginkan Luqman memilih Jalan Menabung, sebab sifat menabung itu “sedikit demi sedikit lama-lama menjadi bukit” tapi menurut Ustadz Yusuf Mansur di dalam Tausyiahnya berupa file MP3 yang di Koleksi Penulis, sifat menabung itu “sedikit demi sedikit, lama-lama habis juga, kalau mau bertambah, ya sedekah”

Setelah uang mulai terkumpul, Neneknya Luqman malah meminta uang tersebut untuk dibelikan Cabe, Tomat dan Bawang. Seperti yang tertulis di buku tersebut :

“Luqman bingung, dia bertanya sekali lagi, jawabannya tetap sama. Uminya meminta Luqman membelikan beliau Cabe, Tomat, dan Bawang dengan uang 700-nya itu. Luqman bingung, bukankah dia menabung untuk beli mainan seharga 14 ribu? Ini baru sedikit tabungannya, sudah di-*break* buat beli apa yang disuruh neneknya ini; cabe, tomat, dan bawang. Tapi sungguh pun bingung, Luqman tetap jalan ke pasar membeli apa yang disuruh¹⁹”

Dari kalimat di atas terdapat Pesan Dakwah agar selalu mematuhi orang tua, sebab jika kita melawan orang tua tentunya akan berakibat fatal. Seperti kisah malin kundang yang dikutuk menjadi batu karena durhaka terhadap orang tua. Sebab Ridhonya Orang tua juga ridhonya Allah, dan murkanya orang tua juga murkanya Allah, terutama untuk Ibu.

Pesan Hikmahnya, agar hidup kita menjadi berkah hormatilah orang tua, jangan membantahnya, ikutilah apa kata orang tua, sebab Insya Allah semua orang tua tidak akan pernah mau menyisahkan anaknya.

Di paragraf selanjutnya, juga terkandung Pesan Dakwah :

“setelah selesai, neneknya mengucapkan terima kasih dan “mengekseseksi” belanjaan itu di dapur²⁰,”

Pesan Dakwah yang terkandung dalam kalimat diatas adalah, selalu mengucapkan “terima kasih” kepada orang yang telah menolong kita, tidak memandang orang yang menolong kita itu lebih muda atau tua. Intinya terima kasih adalah ungkapan rasa syukur kita kepada Allah yang di utarakan kepada si penolong.

Di paragraf akhir cerita tersebut, termaktub di halaman 182, Luqman telah mendapatkan mainan yang ia inginkan dengan cara yang tidak pernah terpikirkan olehnya. Sebab itulah cara Allah, bukan cara kita. Tertulis di buku tersebut, sebuah penggalan kalimat yang banyak mengandung Pesan Dakwah :

“Dan Subhanallah, Allah yang punya janji memang enggak pernah tidak ditepati, itulah yang benar-benar terjadi. Jumat berikutnya Luqman enggak perlu lagi menabung. Setidaknya tidak perlu lagi menabung untuk beli mainan. Luqman punya sepupu, disunat. Sebab sepupunya disunat inilah Luqman mendapatkan kado. Kadonya tahu? Bentuknya apa? Bentuknya adalah mainan yang Luqman kecil inginkan!²¹”

Dari kalimat diatas, terdapat Pesan Dakwah bahwa Allah selalu tepat Janji, Allah tidak pernah ingkar janji. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur’an bahwa Allah itu tidak pernah ingkar janji. Pesan Dakwah selanjutnya adalah selalu ada hikmah setelah kejadian yang mengecewakan. Baik dari Kisah buntut singkong maupun kisah Cabe, Tomat, dan Bawang, pada awalnya terdapat sedikit kisah yang membuat kecewa, namun seperti itulah proses kehidupan. Ada kesenangan, ada pula kekecewaan. Ada hitam dan ada pula putih.

Banyak tokoh-tokoh besar di luar sana yang mengawali perjalanan karirnya dari nol, atau mendapatkan rasa kekecewaan yang belipat-lipat. Misalkan J.K Rowling, Penulis Buku terlaris sepanjang sejarah, yakni Harry Potter. Yang pada Awalnya beliau sempat stress, sempat cerai dengan suami, sempat naskahnya ditolak di beberapa penerbit, namun beliau terus berusaha hingga menemukan titik terang.

Dan Ustadz Yusuf Mansur, seorang Da'i dan Pengusaha, yang mengawali perjalanan karirnya dengan kekecewaan yang berlipat-lipat, pernah dipenjara dua kali, pernah jualan es mambo di terminal. Namun dengan tekad dan semangat beliau, dan berbekalkan ilmu, sekarang ini beliau memiliki Pondok Pesantren Darul Qur'an yang mendapat Penghargaan dari Arab Saudi sebagai Pesantren Pencetak Tahfidz terbaik dunia. Pesan Hikmah dari Paragraf di atas adalah, "Hidup itu akan selalu berakhir indah, jika belum indah makan hidup itu belum berakhir"

Simpulan

Berdasarkan dari analisis yang dilakukan, Buku *The Miracle Of Giving* Karya Ustadz Yusuf Mansur ini sarat akan makna kehidupan. Pesan Dakwah dalam buku ini dapat dikategorikan kepada dua, yaitu, Yusuf Mansur menulis sebuah cerita di dalam bukunya *The Miracle Of Giving* pada halaman 173 dalam kisah Cabe Tomat, Bawang. Bahwa ada baiknya kalau mau meminta itu tujukan kepada yang maha kaya, yakni Allah swt. Kemudian didalam buku *The Miracle Of Giving* juga terdapat beberapa pesan akhlak yang bisa di ambil, seperti pesan tangan diatas lebih baik daripada tangan dibawah, menghormati sesama, dan menolong sesama.

Daftar Pustaka

- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Quran dan Terjemah*, Bandung: Diponegoro.
- RB. Khatib Pahlawan Kayo. (2007). *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional*, Jakarta: Amzah.
- Wahidin Saputra. (2011). *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Razzaq, Abdur (2016). Analisis Pesan Dakwah dalam Karya Sastra: Studi atas Publikasi Novel-Novel Islami Karya Habiburrahman El-Shirazy. *Intizar*, 19(2), 205-230. Retrieved from: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/410>
- Samsul Munir Amin. (2013). *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah
- Munir dan Wahyu Ilaihi.(2006). *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana
- WJS Poerwadarminta. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesi-ed.II Cet.IX*, Jakarta : Balai Pustaka.
- M. Syafe'i El-Bantanie. (2009) *Zakat Infaq & Sedekah*, Bandung: Salamadani.
- Yusuf Mansur (2006) *The Miracle Of Giving*, Jakarta: Zikrul Hakim.

Kajian Pemikiran Dakwah dan Komunikasi Hasan Basri

Muslimin

(Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Email:
muslimin_uin@radenfatah.ac.id)

Zenal Arifin

(Institut Pembina Rohani Jakarta. Email: newbox05782@gmail.com)

Abstract: *This study wants to find out how Hasan Basri's preaching and communication thoughts. Then this study also wanted to find out how the preaching and communication activities of Hasan Basri. Through this research benefits will be obtained. First, to obtain information, data, and biography about Hasan Basri in preaching and communication thinking. Second, gaining knowledge about the preaching and communication thoughts of Hasan Basri. This research can be concluded, first, the ideas and thoughts of Hasan Basri's preaching tend to be Sufism. While the communication patterns developed by Hasan Basri lead to an invitation to be zuhud, it is important for someone to develop good intrapersonal communication. Including also avoiding communication messages that sounded ghibah.*

Keywords: *Da'wah, communication, sufism, thought, zuhud.*

Abstrak: *Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pemikiran dakwah dan komunikasi Hasan Basri. Kemudian penelitian ini juga ingin mengetahui bagaimana aktivitas dakwah dan komunikasi Hasan Basri. Melalui penelitian ini akan diperoleh manfaat. Pertama, untuk memperoleh informasi, data, dan biografi mengenai Hasan Basri dalam pemikiran dakwah dan komunikasi. Kedua, memperoleh pengetahuan mengenai pemikiran dakwah dan komunikasi Hasan Basri. Penelitian ini dapat disimpulkan, pertama, gagasan dan pemikiran dakwah Hasan Basri cenderung bercorak tasawuf. Sedangkan pola komunikasi yang dikembangkan Hasan Basri mengarah pada ajakan untuk bersikap zuhud, penting seseorang mengembangkan komunikasi intrapersonal yang baik. Termasuk juga menjauhi pesan komunikasi yang bernada ghibah.*

Katakunci: *Dakwah, komunikasi, sufisme, pemikiran, zuhud.*

Pendahuluan

Ketika Rasulullah masih hidup, sudah ada di antara para sahabat yang amat memperhatikan kehidupan kerohanian dan berusaha menganalisis secara cermat berbagai aspeknya. Salah seorang di antara mereka adalah Huzaifah ibn Yaman. Dalam memasuki era *Khulafa-ur Rasyidin* tampak misalnya dalam kehidupan Uais al-Qarni dan Abdullah ibn Umar. Esoterisme yang kuat memancar dari celah-celah kehidupan mereka dan memberikan daya tarik dalam keteladanan dan kepatuhan kepada Allah dan Rasul-Nya.

Hasan al-Basri dalam menegakkan hidup kerohanian yang intensif tidak pernah lupa dengan kenyataan yang ada di masyarakat. Ia tampil dengan hidup kerohanian sambil memperingatkan kepada seluruh kaum muslimin agar jangan sampai terbuai dan terlena dengan dunia dan keduniaan. Ia hidup dengan sederhana dan mengajarkan hidup kerohanian dalam bentuk teori-teori yang berpusat kepada ketakutan (*khauf*) dan harapan (*raja*).

Hasan Basri hidup pada masa kekuasaan Khalifah Malik ibn Marwan (685-705 M)¹ dan memandangnya sebagai khalifah yang memelopori kaum muslimin untuk hidup cenderung kepada kehidupan materialistis. Pengaruh yang amat besar dari Hasan Basri membuat penguasa menahan diri dan membiarkannya bebas di tengah-tengah masyarakat. Kehidupan kerohanian mulai memasuki sikap-sikap protes dan tasawuf mulai memasuki era baru terbentuknya ajaran-ajaran dasar.²

¹Abdul Malik bin Marwan menjabat khalifah kelima Dinasti Umayyah pada usia 39 tahun. Ia menjadi khalifah atas wasiat ayahnya, Marwan bin Hakam. Selama 21 tahun memerintah ia dianggap khalifah perkasa, negarawan berwibawa yang mampu memulihkan kesatuan kaum Muslimin. Setelah selesai pengangkatan baiat di Masjid Damaskus pada 65 Hijriyah, Khalifah Abdul Malik bin Marwan naik mimbar dan menyampaikan pidato singkat namun tegas yang dicatat sejeerah. Di antara isi pidato itu adalah, “Aku bukan khalifah yang suka menyerah dan lemah, bukan juga seorang khalifah yang suka berunding, bukan juga seorang khalifah yang berakhlak rendah. Siapa yang nanti berkata begini dengan kepalanya, akan kujawab begini dengan pedangku.” Setelah ia turun dari mimbar, sejak saat itu wibawanya dirasakan oleh segenap hadirin. Mereka mendengarkan ucapannya dengan rasa hormat dan kepatuhan. Lihat, *Daulah Umayyah: Abdul Malik Bin Marwan (685-705 M) Ayah Para Khalifah*, Republika, 22 April 2011.

²Laily Mansur, *Ajaran dan Teladan Para Sufi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet, I, 1996), h. xii

Masa-masa berikutnya, keteladanan kaum sufi tampak dalam rumah dan pakaian mereka yang amat sederhana. Rumah amat bersahaja dan pakaian seadanya terbuat dari bulu domba kasar yang dikenal dengan shuf. Semuanya itu untuk menunjukkan hidup sederhana dan mementingkan keakhiratan serta sikap protes bagi mereka yang banyak memamerkan kemewahan dan hidup mubazir.³

Bukankah, Allah mengirimkan para Malaikat, Kitab Suci, Rasul, dan Nabi-Nya untuk memberitahu, mengingatkan, menyadarkan, dan menghubungkan kembali hubungan manusia dengan Allah yang terputus. Terputusnya hubungan manusia dengan Allah bisa disebabkan karena manusia terkurung di alam bendawi yang mengurungnya sejak kelahirannya di dunia, karena rutinitas kehidupan praktisnya sehari-hari, atau mungkin juga karena ketidaktahuannya tentang Allah.

Agar manusia bisa menyadari, merasakan, dan mengalami hubungannya dengan Allah Swt., dakwah jalan tasawuf bisa menjadi cara terbaik, paling efektif, dan efisien, karena melalui tasawuf, ajaran Islam itu bisa dirasakan dan dialami, sehingga kita bisa mengenal Allah, merasakan kedekatan Allah (*Qurbah*), kebersamaan dengan Allah (*Ma'iyah*), menyaksikan Allah (*Musyadah*), bertemu Allah (*Liqā' Allah*), mencintai Allah (*Mahabbah*), dan menjadi kekasih Allah. Dan itulah sebabnya, tasawuf bisa menjadi bahan terbaik dakwah, karena tasawuf memang bisa dipahami sebagai cara untuk mengenalkan, mendekatkan, dan mempertemukan manusia dengan Allah, agar manusia mencintai Allah dan bisa menjadi kekasih-Nya.

Biografi Hasan Basri

Hasan ibn Yasar al-Bashri lahir di Madinah pada tahun 21 H/642 M. Ayahnya bernama Yasar, seorang hamba sahaya dari Zaid ibn Tsabit yang dimerdekakan dan diangkat menjadi sekretarisnya.⁴ Sedangkan Ibunya bernama Khairah Maulat Ummu Salamah. Abu Sa'id al-Hasan ibn Abi al-Hasan Yasar al-

³ *Ibid.*, h. xii.

⁴ Wahib Mu'thi, *Tasawuf dalam Islam*, (Jakarta: Universitas Islam Asy-Syafi'iah Jakarta, 2009), h. 97

Basri, dikenal dengan sebutan al-Hasan al-Basri, lahir dua tahun sebelum berakhirnya masa kekhalifahan Umar ibn al-Khattab.⁵

Pada mulanya keluarga al-Hasan al-Bashri tinggal di Wadi al-Qura, sebuah daerah di wilayah Madinah. Akan tetapi, ketika terjadi perang Siffin (37 H), orang tuanya pindah ke Basrah. Sedangkan al-Hasan al-Bashri sendiri tetap tinggal di Madinah. Baru setahun kemudian dia menyusul ke Basrah.⁶ Hasan al-Bashri tergolong tabi'in, orang yang bertemu dengan sahabat-sahabat Nabi. Dia adalah murid sahabat Nabi, Hudzaifah ibn Yaman yang di dalam riwayat dikatakan sebagai orang yang dapat berbicara tentang rahasia hati (*asrar al-qulub*).

Basrah adalah salah satu kota besar di Irak dan pusat peradaban Islam di masa klasik, terletak di dekat *Syatt al-'Arab*, sebuah sungai yang terbentuk dari pertemuan antara Sungai Tigris dan Sungai Eufrat, sekitar 75 mil (120 km) dari Teluk Persia dan 280 mil (450 km) di tenggara Baghdad. Orang-orang Arab menemukan Basrah di masa kekhalifahan Umar ibn al-Khattab (42 SH/581 M-23 H/644 M).⁷

Keluarga al-Hasan al-Basri adalah keluarga yang berilmu dan menaruh perhatian terhadap ilmu, terutama al-Qur'an dan hadits. Ibunya sendiri, yang sangat dekat dengan Ummu Salamah, salah seorang istri Rasulullah SAW, tergolong orang berilmu. Ibunya itu adalah seorang penghafal dan periwayat

⁵ Umar ibn al-Khattab (592-644 M) adalah khalifah kedua. Umar boleh dikatakan sebagai pendiri sejati Imperium Islam. Pada masa pemerintahannya terjadi perang Qadisiyyah yang sangat dahsyat dan perang jalula. Dua peperangan itu telah memporandakan pasukan bangsa Persia dan membuka jalan bagi penguasaan seluruh wilayah Persia. Pada tahun 637 M, Syam ditaklukkan. Umar sendiri berjalan ke Bait al-Maqdis untuk mencanangkan dasar pengaturan wilayah-wilayah yang ditaklukkan. Setelah itu dia menjadikan Syam sebagai pangkalan perang kaum Muslim untuk menaklukkan Mesir dan Armenia, pada gilirannya, Mesir pun menjadi pangkalan perang untuk menaklukkan wilayah Afrika Utara. Dengan cara seperti itu, Umar, selama sepuluh tahun, berhasil menaklukkan dua imperium terkuat di dunia saat itu; di samping menguasai imperium lainnya yang sumber alamnya lebih bagus dan lebih kaya. Lihat, Husayn Ahmad Amin, *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. I, 1995), h. 14-15.

⁶ Dewan Editor, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, Cet. III, 1994), h. 180

⁷ Dewan Editor, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, Cet. I, 1997), h. 203

banyak hadits, yang menerima dan meriwayatkan banyak hadits dari Ummu Salamah.

Pendidikan awal al-Hasan al-Basri diperolehnya dari lingkungan keluarganya sendiri. Ibunya adalah gurunya yang pertama. Kehidupan keluarganya di Madinah, yang berlangsung selama lebih kurang 16 tahun sejak kelahiran al-Hasan al-Basri sampai dengan perpindahan keluarganya ke Basrah, memberi warna tersendiri bagi perkembangan pengetahuannya. Ibunya banyak memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan al-Hasan al-Basri. Berkat pendidikan dan pembinaan dari ibunya, maka pada usia 14 tahun Hasan sudah menghafal al-Qur'an. Sejak usia dini seperti ini, ia juga telah banyak mendengar riwayat (hadis) dari ibunya. Pergaulannya dengan para sahabat Nabi SAW membuat cakrawala pengetahuan agamanya, terutama hadis, bertambah luas.

Basrah pada saat itu merupakan benteng keilmuan terbesar, masjidnya yang sangat megah itu selalu dipenuhi oleh para sahabat Nabi serta mayoritas tabi'in yang bertandang ke sana. Halaqah-halaqah ilmu dalam berbagai disiplin turut menyemarakkan dan meramaikan sudut-sudut masjid dan mushallah.

Sementara itu, al-Hasan terus mengikuti halaqah Abdullah ibn Abbas, yang sering dijuluki "Penafsir al-Qur'an dan tinta umat." Kepada ia belajar tafsir dan hadits serta qiraat, di samping itu ia juga mengambil darinya dan ulama lainnya; fikih, bahasa, dan sastra serta disiplin ilmu lainnya hingga menjadi seorang yang alim, memiliki bangunan intelektual yang integral, fakih, dan terpercaya.

Banyaknya orang datang kepada al-Hasan al-Basri untuk menimba ilmunya yang sangat luas itu. Mereka berkumpul di sekelilingnya untuk mendengar ceramah-ceramah yang sungguh merupakan pelembut hati yang keras dan meneteskan air mata para pelaku maksiat. Pada akhirnya halaqah ini merupakan halaqah terbesar di Basrah, mampu menyedot banyak peminat, bagaikan bunga yang mampu menarik kumbang-kumbang, mengeluarkan hikmah yang dapat memikat hati, mereka meneladani kepribadian yang lebih baik dari

aroma kasturi. Dengan demikian, al-Hasan al-Bashri merupakan simbol keluasan wawasan serta melimpahnya keilmuan.

Tentang al-Hasan, Rabi' ibn Anas berkata, "Aku berguru kepada al-Hasan al-Bashri hampir sepuluh tahun, tiada hari kecuali aku mendengar hal yang belum aku dengar sebelumnya." Muhammad Ibn Sa'ad bertutur, "Al-Hasan merupakan ulama yang menguasai ilmu secara integral, alim, tinggi, fakih, dipercaya, kata-katanya menjadi referensi, jujur, ahli ibadah, fasih, baik, dan tampan." Anas ibn Malik juga pernah berkata, "Bertanyalah kepada al-Hasan, karena dia hafal sementara kita lupa." Qatadah juga berkata, "Tidak pernah aku membandingkan keilmuan al-Hasan dengan keilmuan ulama lain, kecuali aku menemukan padanya kelebihan."

Sementara, Tsabit ibn Qurrati al-Hakim al-Harrani mensifatinya sebagai berikut, "Dia merupakan bintang yang paling cemerlang dalam kelimuan maupun ketakwaan, dalam zuhud dan wara' dalam *iffah* (kebersihan hati) dan kelembutan, dalam fiqih dan wawasan, majlisnya mengumpulkan beragam manusia, yang mengambil hadits, yang lain mengambil takwil, yang satu mendengarkan halal dan haram, sementara yang satu lagi mendengarkan penuturannya dalam fatwa, ini belajar hukum dan peradilan, yang itu mendengarkan ceramah dan wejangan. Dalam semua disiplin yang disebut ia bagaikan lautan yang berombak, atau bagai obor yang sangat terang. Tidak lupa sikapnya dalam amar makruf-nahi mungkar di depan para penguasa, atau yang serupa dengan penguasa yang ia sampaikan dengan bahasa yang lugas, dan kata-kata yang jelas."

Ahmad Ismail al-Basit, seorang ulama Yordania, membagi masa kehidupan al-Hasan atas tiga periode, yaitu; (1) periode tahun 21-42 H; (2) periode 43-53 H; dan (3) periode 53-110 H. Periode pertama merupakan periode kehidupan al-Hasan di Madinah. Pada masa ini, ia banyak menimba ilmu, tidak hanya dari ibunya, melainkan juga dari sebagian sahabat. Pada periode kedua ia mulai melibatkan diri dalam berbagai peperangan dan penaklukan wilayah-wilayah baru. Pada saat yang bersamaan, ia juga bertemu dengan banyak sahabat Nabi SAW dan menimba banyak ilmu dari mereka. Dalam periode ini pula ia menjadi sekretaris Rabi' ibn Ziyad al-Harisi (w. 53 H), seorang amir Sijistan,

Khurasan (Persia). Periode ketiga ia habiskan waktunya di Basrah untuk menyampaikan dan mengajarkan ilmunya.

Al-Hasan al-Basri menerima banyak hadis dari para sahabat dan para tabiin. Ibnu Hajar al-Asqalani menyebutkan bahwa al-Hasan masih sempat bertemu dengan Ali ibn Abi Thalib, Talhah ibn Ubaidillah, dan Aisyah binti Abu Bakar. Ia menerima hadis riwayat beberapa sahabat dan perawi hadis lainnya, seperti Ubay ibn Ka'ab (w. 19 H), Sa'id ibn Ubadah, Umar ibn Khattab, Ammar ibn Yasir, Abu Hurairah, Usman ibn Affan, Abdullah ibn Umar, Hamid at-Tawil, Yazid ibn Abi Maryam, dan Mu'awiyah ibn Abu Sufyan.

Hasan Bashri dikenal sebagai seorang alim, yang sangat mendalam ilmunya dalam fiqih dan kalam. Sebagaimana yang sudah disebutkan diatas, 'Amr ibn 'Ubaid dan Washil ibn Atha, keduanya tokoh kalam aliran Mu'tazilah, adalah muridnya. Hasan al-Bashri juga dikenal sebagai ahli pidato yang sangat cemerlang. Dalam khutbah-khutbahnya ia menyeru manusia agar berhati-hati terhadap tipu daya kehidupan dunia. Salah satu nasehatnya, "Juallah duniamu dengan akhiratmu maka engkau akan mendapat keduanya. Janganlah engkau jual duniamu dengan akhiratmu, maka engkau akan kehilangan keduanya. Hati-hatilah terhadap tipu daya dunia. Dunia itu seperti ular, lembut kulitnya, akan tetapi racunnya mematikan." Dia dihormati sebagai seorang 'alim dan wali pada masa permulaan Islam. Hasan al-Bashri mendirikan majlis dzikir di Bashrah di mana berkumpul murid-murid dan pengikut-pengikutnya.

Pada malam Jum'at, di awal Rajab tahun 110H/728 M, Hasan Al-Basri memenuhi panggilan Robbnya. Ia wafat dalam usia 80 tahun. Penduduk Basrah bersedih, hampir seluruhnya mengantarkan jenazah Hasan Al-Basri ke pemakaman. Hari itu di Basrah tidak diselenggarakan sholat Ashar berjamaah, karena kota itu kosong tak berpenghuni.

Karya-Karya Hasan Basri

Pendapat al-Hasan al-Basri banyak ditemukan dalam berbagai kitab. Walaupun begitu, para ulama berbeda pendapat tentang ada tidaknya karya tulis yang tinggalkan oleh al-Hasan al-Basri. Imam Muhammad Abu Zahrah (w. 1394

H), misalnya, berpendapat bahwa al-Hasan al-Basri tidak pernah meninggalkan satu kitab pun dan kita tidak pernah melihat adanya kitab yang ditulisnya, sedang pendapat-pendapatnya yang kita lihat sekarang ini disampaikan melalui riwayat para muridnya.

Berbeda dengan Abu Zahrah, Ibnu Nadim berpendapat bahwa al-Hasan al-Basri pernah menulis buku tentang tafsir dan risalah tentang jumlah ayat yang berjudul *al-'Adad atau 'Adad Ayi al-Qur'an al-Karim* (Jumlah Ayat-Ayat Al-Qur'an). Risalah-risalah yang pernah ditulisnya ialah; (1) *al-Ihklas* (keikhlasan), (2). Risalah mengenai jawabannya terhadap Khalifah Abdul Malik ibn Marwan; (3) Risalah *Fada'il Makkah wa as-Sakan fih* (Keutamaan Mekah dan Ketenangan di Dalamnya), yang menurut Ahmad Ismail al-Basit merupakan risalahnya satu-satunya (naskah aslinya telah diedit oleh Dr. Sami Makki al-Ani, guru besar kebudayaan Islam di Universitas Kuwait, dan telah diterbitkan pada 1980 oleh Maktabah al-Fallah, Kuwait); dan (4) risalah *Faraid ad-Din* (Kewajiban-kewajiban terhadap Agama) yang naskahnya masih tersimpan di Maktabah al-Auqaf, Baghdad. Selain itu, di Maktabah Taimur, Cairo, masih terdapat beberapa manuskrip tersebut ialah *Syurut al-Imamah* (Syarat-syarat bagi Pemimpin), *Wasiyyah an-Nabi li Abi Hurairah* (Wasiat Nabi Muhammad SAW kepada Abu Hurairah), dan *al-Istigfarat al-Munqizat min an-Nar* (Berbeda Istigfar yang dapat menyelamatkan dari Neraka).

Untuk mengembangkan ilmu yang pertama diterimanya, ia membuka Madrasah al-Hasan al-Basri, yaitu sebuah forum khusus untuk berdiskusi dan inilah ia mengajarkan berbagai ilmu keislaman. Di antara murid-muridnya ialah Wasil ibn Atha (tokoh Muktazilah, w. 131 H), Amr ibn Ubaid (tokoh Muktazilah, w. 145 H), Ma'bad al-Jahani (w. 80 H), Gailan ad-Dimasyqi (w. 105 H), dan Qatadah ibn Di'amah as-Sadusi al-Basri (w. 118 H). Murid-muridnya yang lain ialah Hamid at-Tawil (ulama dan penghafal hadis, w. 143 H), Bakr ibn Abdullah al-Muzani (seorang faqih Basrah, w. 108 H), Sa'ad ibn Iyas (seorang faqih Basrah, w. 144 H), Malik ibn Dinar (seorang ulama dan zuhud, w. 127 H), dan Muhammad ibn Wasi' al-Azadi al-Basri (ahli kiraat dan ulama Basra, w. 123 H).

Para ahli kalam memandangnya sebagai salah seorang pemuka Muktaizilah, karena ia berbicara tentang masalah *al-qada wa al-qadar* (ketentuan dan takdir Allah) yang didasarkan pada pandangan bahwa manusia mempunyai kebebasan berkehendak. Di samping itu ia dikenal sebagai ahli fiqih dan tafsir. Keilmuannya dalam dua bidang yang disebut terakhir diakui oleh banyak ulama, antara lain oleh Anas ibn Malik dan Ja'far as-Sadiq (imam mazhab Ja'fari).⁸

Ia menyampaikan pesan-pesan pendidikannya melalui dua cara. *Pertama*, ia mengajak murid-muridnya untuk menghidupkan kembali kondisi masa salaf, seperti yang terjadi pada masa para sahabat Nabi SAW, terutama pada masa Umar ibn Khattab, yang selalu berpegang kepada Kitabullah dan sunah Rasulullah SAW. *Kedua*, ia menyeru murid-muridnya untuk bersikap zuhud dalam menghadapi kemewahan dunia. Zuhud menurut pengertiannya ialah tidak tamak terhadap kemewahan dunia dan tidak pula lari dari soal dunia, tetapi selalu merasa cukup dengan apa yang ada.

Latar Belakang Sosial, Politik, Ekonomi

Hasan Basri dapat menyaksikan peristiwa pemberontakan terhadap Usman ibn 'Affan dan beberapa kejadian politis sesudahnya yang terjadi di Madinah, yang memporak-porandakan umat Islam. Tanpa diketahui secara pasti motifnya, dia sekeluarga pindah ke Basrah.⁹ Beberapa pergolakan politik umat Islam pada masa awal itu, menjadi motif munculnya pemikiran zuhud dan gerakan zuhud. Pada mulanya zuhud bermotifkan keagamaan semata, kemudian kemasukan beberapa unsur luar. Gerakan ini semakin intensif pada masa pemerintahan Bani Umayyah (41-132H/11-750 M), Pendukungnya ialah ulama, ahli hadits.

Hasan Bashri hidup pada zaman dinasti Bani Umayyah. Sebagai reaksi terhadap kehidupan mewah dan kezaliman penguasa pada zaman itu, Hasan al-Bashri menjauhkan diri dari kehidupan politik. Dia tidak mencampuri persoalan yang menyebabkan timbulnya perpecahan umat Islam dan tidak melakukan perlawanan terhadap kezaliman penguasa dengan perbuatan kekerasan.

⁸ Dewan Editor, *Ensiklopedi Hukum Islam*, h. 204

⁹ Amin Syukur, *Zuhud di Abad Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I, 1997), h. 65

Perlawanan yang dilakukannya ialah dengan mengerjakan perbuatan kesalehan. Jalan hidup yang dipilihnya ialah menjauhkan diri dari kehidupan duniawi untuk mendekati diri kepada Tuhan.

Pemikiran Dakwah dan Komunikasi Hasan Basri

Abdul Mun'im al-Hifni, seorang ahli tasawuf Kairo, memasukkan Hasan Basri dalam kelompok sufi besar. Dia mengatakan bahwa Hasan Basri adalah seorang zahid yang wara'¹⁰ dan komunikator yang nasihatnya menyejukkan hati dan kalimatnya menyentuh akal rasional. Terkait dengan tasawuf, Hasan Basri berkata, "Barangsiapa yang memakai tasawuf karena tawaduk (kepatuhan) kepada Allah akan ditambah Allah cahaya dalam diri dan hatinya, dan barangsiapa yang memakai tasawuf karena kesombongan kepada-Nya akan dicampakkan-Nya ke dalam neraka."¹¹

Kedalaman pengetahuan Hasan Basri mengenai tasawuf membuatnya cenderung untuk mengartikan beberapa istilah dalam agama Islam menurut pendekatan tasawuf. Islam, misalnya, diartikannya sebagai penyerahan hati dan jiwa hanya kepada Allah SWT dan keselamatan seorang muslim dari gangguan muslim lain. Orang beriman, menurutnya, adalah orang yang mengetahui bahwa apa yang dikatakan oleh Allah SWT, itu pulalah yang harus dia katakan. Orang mukmin ialah orang yang paling baik amalannya dan paling takut kepada Allah SWT, dan sekalipun ia menafkahkan hartanya setinggi gunung ia seakan-akan tidak dapat melihatnya (tidak menceritakannya).¹²

Para sufi, menurut pengertiannya, ialah orang yang hatinya selalu bertakwa kepada Allah SWT dan memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut: berbicara benar, menepati janji, mengadakan silaturahmi, menyayangi yang lemah, tidak memuji diri, dan mengerjakan yang baik-baik. Faqih, menurutnya, ialah orang yang zahid terhadap dunia dan senang terhadap akhirat, melihat, dan

¹⁰Wara' artinya meninggalkan perkara *syubhat*. Rasulullah SAW bersabda, "Terasuk perkara yang menyempurnakan keislaman seseorang ialah meninggalkan perkara yang tidak berguna." Lihat, Wahib Mu'thi, Wahib Mu'thi, *Tasawuf dalam Islam*, h. 41.

¹¹Dewan Editor, *Ensiklopedi Islam*, h. 181

¹²*Ibid.* h. 181.

memahami agamanya, senantiasa beribadah kepada Tuhannya, bersikap wara', menjaga kehormatan kaum muslimin dan harta mereka, dan menjadi penasihat dan pembimbing bagi masyarakatnya.

Sebagaimana sufi lainnya, Hasan Basri sangat takut terhadap siksaan Allah SWT. Abdul Mun'im al-Hifni menggambarkan bahwa Hasan Basri tampak seperti orang yang selalu ketakutan. Dia selalu merasa takut karena membayangkan bahwa neraka itu seakan-akan diciptakan oleh Allah SWT semata-mata untuk dirinya. Dia dapat dikatakan sebagai ulama pendiri zuhud¹³ aliran Basrah, seorang ahli fiqh, zuhud, dan alim dalam ilmu agama. Dia semasa dengan Sahabat Besar, oleh karena itu logis bila dia banyak mendengarkan hadits dari mereka, terutama Ibn 'Abbas.

'Abd Hakim Hasan meriwayatkan bahwa Hasan Basri pernah mengatakan, "Aku pernah menjumpai suatu kaum yang lebih zuhud terhadap barang yang halal daripada kamu dari barang yang haram."¹⁴ Dari ucapannya ini dia membagi zuhud pada dua tingkatan, yaitu; zuhud terhadap barang haram, ini adalah tingkatan zuhud yang elementer, sedangkan yang lebih tinggi ialah, ialah zuhud terhadap barang yang halal, suatu lantaran zuhud yang lebih tinggi daripada yang sebelumnya. Dan dirinya telah mencapai tataran yang kedua ini, sebagaimana diekspresikan dalam bentuk sedikit makan, tidak terikat oleh makanan dan minuman, bahkan dia pernah mengatakan, seandainya menemukan alat yang dapat dipergunakan mencegah makan, pasti akan dilakukan, katanya, "Aku senang makan sekali dapat kenyang selamanya, sebagaimana semen yang tahan dalam air selama-lamanya."¹⁵

¹³Secara etimologis, zuhud berarti *ragaba 'ansyai'in waratakahu*, artinya tidak tertarik terhadap sesuatu dan meninggalkannya. *Zahada fi al-dunya*, berarti mengosongkan diri dari kesenangan dunia untuk ibadah. Orang yang melakukan zuhud disebut zahid, zuhhad atau zahiduun. Zuhud menurut Hasan al-Basri adalah barometer kehidupan. Hal ini dapat disimpulkan dari ucapannya, "Seorang faqih (ahli fiqh) ialah yang zuhud terhadap dunia, dan waspada terhadap agamanya, serta langgeng dalam beribadah kepada Tuhan." Menurut al-Nasysyar, jika benar teks ini dari Hasan al-Basri, maka dia dapat dikatakan seorang yang pertama kali menampilkan istilah zuhud dalam arti ibadah. Tipe kezuhudan Hasan Basri ialah *khauf* dan *raja*. Lihat, Amin Syukur, *Zuhud di Abad Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I, 1997), h. 134.

¹⁴ Abd. Al-Hakim Hasan, *al-Tasawwuf fi Syi'ri al-'Arabi*, Anjalu al-Misriyyah, 1954, h.

¹⁵ *Ibid.*, 38.

Ektstrimitas pemikiran zuhud Hasan al-Basri dapat dilihat dari ucapannya, "Jika Allah menghendaki seseorang itu baik, maka Dia mematikan keluarganya sehingga dia dapat leluasa dalam beribadah."¹⁶

Pandangan Hasan Basri yang lain tentang dunia antara lain nasehat yang didengar oleh Abu Sa'id al-Khuza'i, "Sesungguhnya dunia adalah rumah amal. Barangsiapa menggelutinya atas dasar senang dan cinta kepadanya, akan celaka dengannya, dan Allah akan menghanyutkan baginya, kemudian dunia menyerahkan kepada sesuatu yang tak mampu bersabar dan menanggung siksa. Dengan demikian persoalannya menjadi kecil, harta menjadi sedikit, kefanaannya adalah pasti. Allah SWT, akan menguasai harta warisannya, sedangkan pemiliknya kembali ke tempat yang kekal, tidak dimakan umur, kemudian hancur, dan tidak akan diusir karena lamanya bertempat tinggal. Hanya ada dua alternatif kepastian Allah SWT., mendapat rahmat dan pahala, atau mendapat murka dan siksa. Yang pertama adalah nikmat dan karamah, yang kedua kerugian dan penyesalan. Tepatlah bagi seseorang yang bisa menganggap remeh terhadap perkara yang sebenarnya kecil di sisi Allah SWT., dan mengagungkan sesuatu yang memang agung di sisi-Nya."¹⁷

Pesan Hasan al-Basri kepada sahabat-sahabatnya agar terhindar dari fitnah dunia, "Waspadalah terhadap dunia ini. Dia seperti ular yang lembut sentuhannya dan mematikan bisanya. Berpalinglah dari pesonanya. Sedikit terpesona, anda akan terjerat olehnya. Waspadalah terhadap personanya. Pada saat yang lain dia mengharapakan teman-temannya bisa meniru Nabi Dawud as, "Anda bisa menjadi Dawud as., orang yang sehebat dia makan roti jelai di biliknya, dan memberi makan keluarganya dengan makanan kasar, sedangkangkan rakyatnya dengan jagung pilihan; dan bila malam ia kenakan kain kasar, ia ikat sebuah tangannya pada lehernya dan menangis hingga fajar. Dia membenci apa yang dibenci Allah dan kebajikanlah bagi yang senantiasa mengikuti jejaknya."¹⁸

¹⁶ Amin Syukur, *Zuhud di Abad Modern*, h. 66

¹⁷ *Ibid.*, 66.

¹⁸ *Ibid.*, h. 67-68.

Ajaran ini mengandung nilai moral, agar seseorang ingin memikirkan lingkungannya, tidak egois sebagaimana dilaksanakan oleh Dawud as. Dalam keadaan yang bagaimanapun tetap berada dalam syariat agama, menjalankan perintah dan meninggalkan larangan-Nya.

Ada benang merah antara Hasan al-Basri dengan Nabi saw. dan sahabat-sahabatnya. Dia menempatkan mereka sebagai tipe ideal, *al-Masal al-A'la*, yang tidak tergiur dengan dunia, mau berkorban demi orang lain meskipun dirinya sendiri mengalami kesulitan. Mereka sabar dan tahan lapar, tidak makan kecuali sekedar mencukupi kebutuhan minimalnya. Karena itulah ia bisa berzuhud terhadapnya. Berbeda dengan manusia pada umumnya yang tidak menemukan bau busuk dunia karena setiap saat bergelimang dengan bau-bauannya itu.

Tipe kezuhudannya ialah khauf dan raja' dia selalu menangis meratapi diri dan kaumnya, kehidupannya dirundung kesusahan selamanya, sehingga badannya kurus, sakit, dan merana dalam kehidupan. Keluasan dan kedalaman ilmunya membuat Hasan Al-Basri banyak didatangi orang yang ingin belajar langsung kepadanya. Nasihat Hasan Al-Basri mampu menggugah hati seseorang, bahkan membuat para pendengarnya mencururkan air mata. Nama Hasan Al-Basri makin harum dan terkenal, menyebar ke seluruh negeri dan sampai pula ke telinga penguasa.

Ketika Hajaj Tsaqofi memegang kekuasaan gubernur Iraq, ia terkenal akan kediktatorannya. Perlakuannya terhadap rakyat, terkadang sangat melampaui batas. Nyaris tak ada seorang pun penduduk Basrah yang berani mengajukan kritik atasnya atau menentangnya. Hasan Al-Basri adalah salah satu di antara sedikit penduduk Basrah yang berani mengutarakan kritik pada Al-Hajaj. Bahkan di depan Al-Hajaj sendiri, Hasan Al-Basri pernah mengutarakan kritiknya yang amat pedas.

Saat itu, tengah diadakan peresmian istana Al-Hajaj di tepian kota Basrah. Istana itu dibangun dari hasil keringat rakyat, dan kini rakyat diundang untuk menyaksikan peresmianya. Saat itu tampillah Hasan Al-Basri menyuarakan kritiknya terhadap Al-Hajaj, "Kita telah melihat apa-apa yang telah dibangun oleh Al-Hajaj. Kita juga telah mengetahui bahwa Fir'au membangun istana yang lebih

indah dan lebih megah dari istana ini. Tetapi Allah menghancurkan istana itu, karena kedurhakaan dan kesombongannya.” Kritik itu berlangsung cukup lama. Beberapa orang mulai cemas dan berbisik kepada Hasan Al-Basri, “Ya Abu Sa’id, cukupkanlah kritikmu, cukuplah!” Namun beliau menjawab, “Sungguh Allah telah mengambil janji dari orang-orang yang berilmu, supaya menerangkan kebenaran kepada manusia dan tidak menyembunyikannya.”

Begitu mendengar kritik tajam tersebut, Al-Hajaj menghardik para ajudannya, “Celakalah kalian! Mengapa kalian biarkan budak dari Basrah itu mencaci maki dan bicara seenaknya? Dan tak seorangpun dari kalian mencegahnya? Tangkap dia, hadapkan kepadaku!” .

Semua mata tertuju kepada sang Imam dengan hati bergetar. Hasan Al-Basri berdiri tegak dan tenang menghadapi Al-Hajaj bersama puluhan polisi dan algojonya. Sungguh luar biasa ketenangan beliau. Dengan keagungan seorang mu’min, izzah seorang muslim dan ketenangan seorang da’i, beliau hadapi sang tiran.

Melihat ketenangan Hasan Al-Basri, seketika kecongkakan Al-Hajaj sirna. Kesombongan dan kebengisannya hilang. Ia langsung menyambut Hasan Al-Basri dan berkata lembut, “Kemarilah ya Abu Sa’id.” Al-Hasan mendekatinya dan duduk berdampingan. Semua mata memandang dengan kagum.

Mulailah Al-Hajaj menanyakan berbagai masalah agama kepada sang Imam, dan dijawab oleh Hasan Al-Basri dengan bahasa yang lembut dan mempesona. Semua pertanyaannya dijawab dengan tuntas. Hasan Al-Basri dipersilakan untuk pulang. Usai pertemuan itu, seorang pengawal Al-Hajaj bertanya, “Wahai Abu Sa’id, sungguh aku melihat anda mengucapkan sesuatu ketika hendak berhadapan dengan Al-Hajaj. Apakah sesungguhnya kalimat yang anda baca itu?” Hasan Al-Basri menjawab, “Saat itu kubaca: Ya Wali dan PelindungKu dalam kesusahan. Jadikanlah hukuman Hajaj sejuk dan keselamatan buatku, sebagaimana Engkau telah jadikan api sejuk dan menyelamatkan Ibrahim.”

Perwujudan zuhud Hasan ialah tidak mendekat kepada para penguasa yang zalim, terbukti ketika ia keluar dari kantor Abu Hubairoh (Amir Irak), kebetulan

berjumpa para *Qurra'*, maka dia berkata atau bertanya kepada mereka, “Apa yang menyebabkan anda-anda duduk di sini? Engkau ingin masuk bertemu mereka yang keji-keji? Demi Allah dudukmu dengan mereka dibanding duduk dengan orang-orang yang baik, engkau akan dapat membedakannya. Bagaimana Allah membedakan antara roh dan jasadmu. Demi Allah seandainya engkau sekalian zuhud terhadap apa yang ada di tangan mereka, niscaya mereka akan mencintai terhadap apa kau miliki. Tetapi engkau mencintai apa yang ada di sisi mereka, maka mereka akan meninggalkan terhadap apa yang engkau miliki.

Nasihatnya yang terkenal diucapkannya ketika beliau diundang oleh penguasa Iraq, Ibnu Hubairoh, yang diangkat oleh Yazid bin Abdul Malik. Ibnu Hubairoh adalah seorang yang jujur dan sholeh, namun hatinya selalu gundah menghadapi perintah-perintah Yazid yang bertentangan dengan nuraninya. Ia berkata, “Allah telah memberi kekuasaan kepada Yazid atas hambanya dan mewajibkan kita untuk mentaatinya. Ia sekarang menugaskan saya untuk memerintah Iraq dan Parsi, namun kadang-kadang perintahnya bertentangan dengan kebenaran. Ya, Abu Sa'id apa pendapatmu? Nasihatilah aku ...”

Berkata Hasan Al-Basri, “Wahai Ibnu Hubairoh, takutlah kepada Allah ketika engkau mentaati Yazid dan jangan takut kepada Yazid—ketika engkau mentaati Allah. Ketahuilah, Allah membelamu dari Yazid, dan Yazid tidak mampu membelamu dari siksa Allah. Wahai Ibnu Hubairoh, jika engkau mentaati Allah, Allah akan memelihara—mu dari siksaan Yazid di dunia, akan tetapi jika engkau mentaati Yazid, ia tidak akan memeliharamu dari siksa Allah di dunia dan akhirat. Ketahuilah, tidak ada ketaatan kepada makhluk dalam ma'siat kepada Allah, siapapun orangnya.” Berderai air mata Ibnu Hubairoh mendengar nasihat Hasan Al-Basri yang sangat dalam itu.

Al-Basri pernah berkirin sura kepada 'Umar ibn 'Abd al-'Aziz, “Hati-hatilah terhadap dunia yang menipu dan menggiurkan ini. Dia akan membunuh pemiliknya dengan angan-angannya, dan membunuh lawan bicaranya. Dia bagaimana pengantin wanita yang menjadi perhatian semua pihak, semua pandangan tertuju kepadanya, dan semuanya *'asyiq* kepadanya, padahal hakikatnya adalah pembunuh suaminya. Yang kekal dengan yang sirna tak boleh

disamakan, yang akhir tak boleh dipandang sama dengan yang awal. Beralinglah daripada dunia, dan tinggalkanlah dia, karena didalamnya sedikit yang menarik dan dapat dijadikan teman.

Anas ibn Malik, Abu Qatadah dan lain-lain yang sezaman memuji-muji Hasan Basri dan mengakui akan keluasan ilmunya. Menurut Abu Na'im al-Asfahani, Hasan al-Basri adalah orang yang selalu takut dan berduka sepanjang hari, hidup zuhud dan wara' sepanjang masa dan tidak tidur dalam keadaan senang karena mengingat Allah, menolak dunia dan tidak meminta-minta.¹⁹

Menurut Hasan al-Basri, bagaimana kita tidak takut kalau seluruh kehidupan ini akan kita pertanggungjawabkan sedang kehidupan itu sendiri amat pendek dan dibatasi oleh maut yang siap akan menjemput. Apakah bersama al-maut derita siksa akan berkepanjangan? Bagi orang beriman, kehidupan dunia bukan untuk bersenang-senang, tetapi persiapan-persiapan dan peningkatan amal saleh dalam diri yang selalu takut (*khauf*) dan dengan itu selalu berharap (*raja'*) akan keampunan dan rahmat-Nya. Bagi Hasan Basri dunia ini adalah tempat duka dan prihatin. Bagaimana tidak prihatin kalau manusia yang bergelimang dosa akan menghadap kepada-Nya.

Menurut Hasan al-Basri, banyak duka dan prihatin di dunia akan memperteguh semangat amal saleh memperkuat zuhud dan wara' dan menjauhkan diri dari kemurkaan Tuhan. Namun semua itu akan benar-benar tertanam dalam diri manusia kalau ia memiliki iman dan ilmu. Iman dan ilmu merupakan suatu kemestian sebagai bahan dasar bagi orang-orang yang mendekatkan diri kepada Allah sebagaimana ditegaskan dalam al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 58. Ibadah yang didasarkan kepada iman dan ilmu membawa orang selalu takut dan prihatin sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an surat al-Fathir ayat 28 dan al-Hujurat ayat 13. Hasan Basri menghadapi dunia dengan prihatin dan waspada, berlaku zuhud dan penuh kesucian, menajamkan hati dengan takut dan harap kepada Allah setiap waktu.

¹⁹ Laily Mansur, *Ajaran dan Teladan Para Sufi*, h. 20.

Kumpulan Pesan Komunikasi Islam Hasan Basri

Peninggalan terbesar yang diwariskan Hasan Bashri kepada umat Islam adalah untaian pesan-pesan komunikasi yang sepanjang zaman menjadi penyejuk hati, menggetarkan jiwa, dan mampu meneteskan air mata, bagi orang-orang yang mendengarkan penyampaian komunikasi Islam yang dikemukakan Hasan Basri. Penyampaian komunikasi Islam Hasan Bashri menggabungkan antara kekuatan retorika dan kejernihan pesan, yang merupakan ciri khas pembicaraan pada masa Sahabat Rasulullah SAW.

Pesan verbal komunikasi Islam yang disampaikan Hasan Basri seputar singkatnya kehidupan di dunia, kekalnya akhirat, anjuran beriman, beramal shaleh, bertakwa kepada Allah SWT, membersihkan jiwa dari angan-angan yang tidak berguna. Sedangkan, tema-tema penting pembahasan yang sering disampaikan Hasan Basri di antaranya, ajakan kepada zuhud. Hasan Bashri terus bergerak mengajak orang-orang kepada zuhud, dan ketakwaan, bisa disebut bahwa ia merupakan orang pertama yang meletakkan prinsip-prinsip dasar zuhud, metode muhasabah diri, serta mengangkat posisi *khauf* dan *raja'* (harap dan cemas). Beliau sering berkata, "Sesungguhnya harap dan cemas merupakan tiang pokok penyanggah bagi seorang mukmin, dengan catatan bahwa cemas baginya lebih kuat dari harap, karena jika harap lebih dominan dari cemas, akan mengakibatkan rusaknya hati." Selanjutnya, Hasan Basri juga menitik beratkan pentingnya melakukan suatu kebaikan dimulai dari sendiri sebelum menganjurkan orang lain melakukannya.

Simpulan

Hasan Basri, seorang komunikator Islam yang handal dikenal zahid pertama dan termasyur dalam sejarah tasawuf. Dia lahir di Madinah pada tahun 642 M, dan meninggal di Basrah pada tahun 728 M. Hasan Basri tampil pertama dengan membawa ajaran *khauf* dan *raja'*, mempertebal takut dan harap kepada Tuhan. Tahap pertama tasawuf masih berupa zuhud dalam pengertian yang masih sangat sederhana, yaitu abad ke- I dan ke- 2 H, tatkala sekelompok kaum Muslim

memusatkan perhatian dan memprioritaskan hidupnya hanya pada pelaksanaan ibadah untuk mengejar kepentingan akhirat.

Kehidupan “model” zuhud kemudian berkembang pada abad ke- 3 Hijriah ketika kaum sufi melalui memperhatikan aspek-aspek teoritis dalam rangka pembentukan tasawuf menjadi sebuah ilmu akhlak keagamaan. Pembahasan luas dalam bidang akhlak mendorong lahirnya pendalaman studi gejala-gejala kejiwaan. Pemikiran-pemikiran yang lahir selanjutnya terlibat dalam masalah-masalah epistemologis, yang bagaimanapun berkaitan langsung dengan pembahasan mengenai hubungan manusia dengan Allah Swt., dan sebaliknya sehingga lahir konsep-konsep seperti fana (peniadaan diri), ilmu huduri, wahdatul wujud (kesatuan wujud), dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- Amin, Husayn Ahmad, *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. I, 1995.
- Bahrum Rangkuti, et. al. *Sejarah Islam II, Zaman Khalifah Usman ibn ‘Affan*, Jakarta: Tintamas, 1953
- Daulah Umayyah: Abdul Malik Bin Marwan (685-705 M) Ayah Para Khalifah*, Republika, 22 April 2011.
- Dewan Editor, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, Cet. I, 1997
- Dewan Editor, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, Cet. III, 1994
- Fakhry, Majid, *a Short Introduction to Islamic Philosophy, Theology and Mysticism*, England: Oneworld Publication, 1997.
- Hasan, Abd. Al-Hakim, *al-Tasawwuf fi Syi’ri al-‘Arabi*, Anjalu al-Misriyyah, 1954,
- Jamal, al-Hasan, *Biografi Sepuluh Imam Besar*, terj. M. Khaled Muslih, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005

Mansur, Laily, *Ajaran dan Teladan Para Sufi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet, I, 1996

Mu'thi, Wahib, *Tasawuf Dalam Islam*, Jakarta: Universitas Islam Asy-Syafi'iyah Jakarta, 2009

Sarraj, Abu Nashr, *al-Luma' Lajnah Nasyr at-Turats ash-Shufi, Edisi Terjemah*, Surabaya: Risalah Gusti, Cet ke- I 2002

Syukur, Amin, *Zuhud di Abad Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I, 1997

Mu'ti, A. Wahib, *Tasawuf dalam Islam*, Jakarta: UIA Asyafi'iyah, 2009.

Strategi Komunikasi Persuasif dengan Metode Kisah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang

Muhammad Randicha Hamandia

(Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Email:
muhammadrandichahamandia_uin@radenfatah.ac.id)

Abdur Razzaq

(Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Email:
abdurrazzaq_uin@radenfatah.ac.id)

Abstract: *Learning motivation is important for students to be able to learn well, precisely and directed. High learning motivation will bring students to achieve learning goals. This research aims to know how persuasive communication strategies with the story method in increasing student learning motivation of Islamic Broadcasting Communication of UIN Raden Fatah Palembang. This research uses qualitative. While the research subjects were 30 students of Islamic Broadcasting Communication of UIN Raden Fatah Palembang. From this research can be concluded that the persuasive communication strategy with the story method is an appropriate alternative in increasing student motivation of Islamic Broadcasting Communication of UIN Raden Fatah Palembang.*

Keywords: *Persuasive communication, learning motivation*

Abstrak: *Motivasi belajar berperan penting bagi mahasiswa agar dapat belajar dengan baik, tepat dan terarah. Motivasi belajar yang tinggi akan membawa mahasiswa mencapai tujuan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi persuasif dengan metode kisah dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun subjek penelitian berjumlah 30 orang mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi persuasif dengan metode kisah adalah suatu alternatif yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang.*

Katakunci: komunikasi persuasif, motivasi belajar

Pendahuluan

Manusia melakukan berbagai aktivitas dalam kesehariannya. Aktivitas-aktivitas tersebut dilakukan dengan tujuan agar kebutuhan-kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan baik. Pergerakan dari manusia dari “tidak melakukan” menjadi “melakukan” membutuhkan suatu dorongan yang optimal baik dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu. Suatu dorongan yang dapat menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tingkahlaku dari individu dalam rangka memenuhi kebutuhannya dapat disebut dengan istilah motivasi.

Menurut Schunk, et.al, motivasi adalah proses di mana aktivitas yang terarah pada suatu tujuan tertentu didorong dan dipertahankan.”¹ Sedangkan menurut Djamarah, motivasi merupakan gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu.² Dari penjelasan-penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dari diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas atau tindakan yang terarah untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dengan adanya motivasi, individu dapat melakukan suatu perbuatan dengan baik. Melakukan suatu perbuatan membutuhkan suatu motivasi yang tinggi agar suatu perbuatan tersebut dapat menjadi realitas, bukan sekedar angan-angan saja. Selain itu, motivasi akan dapat menjadikan perbuatan individu menjadi terarah. Sebab, individu dapat berbuat akan tetapi tidak mengetahui kemana arah dari perbuatannya tersebut. Motivasi juga berperan penting agar dapat menyeleksi apa saja perbuatan yang baik dan apa saja perbuatan yang tidak baik bagi individu dalam mencapai suatu tujuan.

Sebagai suatu daya upaya untuk melakukan suatu tindakan, motivasi sangat diperlukan juga dalam proses belajar. Belajar merupakan suatu proses atau kegiatan untuk memperoleh pengetahuan yang baru baik pengetahuan mengenai diri, orang lain, benda, cara, peristiwa atau kejadian, alam semesta, Tuhan, dan

¹Edy Purwanto, Model Motivasi Trisula: Sintesis Baru Teori Motivasi Berprestasi, *Jurnal Psikologi*, Vol. 41 No. 2, 2014, h. 219

²Suranto, Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada Sma Khusus Putri SMA Islam Diponegoro Surakarta), *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 25 No. 2, 2015, h. 11-12

lain sebagainya. Dengan belajar, anak kecil yang sebelumnya tidak bisa bersepeda akhirnya memiliki kemampuan untuk bersepeda. Hal tersebut dapat terjadi melalui proses belajar, bagaimana ia dituntun oleh orang tuanya dengan memberi tahu pada anak apa saja komponen yang ada pada sepeda, bagaimana cara mengayuh sepeda, bagaimana cara menyeimbangkan badan, dan lain sebagainya. Dengan demikian, proses belajar akan menghasilkan sesuatu yang bernilai positif.

Menurut Hanafi, belajar merupakan aktivitas, baik fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru pada diri individu yang belajar dalam bentuk kemampuan yang relatif konstan dan bukan disebabkan oleh kematangan atau sesuatu yang bersifat sementara.³ Perubahan-perubahan tingkah laku tersebut diharapkan akan dapat memberikan ruang bagi individu untuk mengembangkan diri dengan sebaik mungkin sehingga apa yang telah dicita-citakan dapat tercapai. Tercapainya apa yang diinginkan dari belajar tersebut akan dapat terealisasi dengan baik apabila adanya motivasi pada diri individu.

Menurut Sadirman (dalam Putro dan Sugiyadi, 2018: 2), motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Individu yang memiliki motivasi belajar yang baik ditandai dengan: (a) tekun menghadapi tugas, (b) ulet menghadapi kesulitan, (b) senang bekerja mandiri, (c) percaya pada hal yang diyakini, (d) senang mencari dan memecahkan soal-soal, (e) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (f) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (g) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (variasi dalam aktivitas belajar), serta (h) lingkungan belajar yang kondusif⁴

Motivasi belajar telah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Bakar mengenai “*The Effect Of Learning Motivation On Student’s Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra*”. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (a) motivasi

³Muh. Hanafi, Sain, Konsep Belajar dan Pembelajaran, *Lentera Pendidikan*, Vo. 17 No. 1, 2014, h. 68

⁴Hijrah Eko Putro dan Sugiyadi, Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self Regulated Learning*, *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*. Vol. 3 No. 1, h. 2

belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan dalam kategori baik, kompetensi produktif siswa juga berada pada kategori baik, ada pengaruh positif dan signifikan dari motivasi belajar pada kompetensi produktif siswa Sekolah Menengah Kejuruan Sumatera Barat yakni sebesar 11,5%, serta kebijakan baru dari kejuruan harus diambil oleh pemerintah daerah untuk proses pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi produktif siswa kejuruan di Wilayah Sumatera Barat.⁵

Dengan adanya motivasi saat melakukan proses belajar, individu akan dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik, mencapai prestasi belajar yang optimal, serta dapat terus bersemangat dalam menggapai tujuan-tujuan lain yang dapat diperoleh dengan keberhasilan dari belajar. Dorongan yang kuat dari individu untuk mencari tahu apa yang tidak diketahui, untuk menguasai apa yang belum dikuasai, serta untuk menjadi bisa dari apa saja yang belum didapatkan akan menjadikan individu sebagai orang yang pantang menyerah walau menemui kegagalan diperjalanan proses belajarnya.

Namun, yang terjadi di lapangan pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang didapatkan hasil bahwa masih terdapat mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal tersebut ditandai dengan masih terdapat mahasiswa yang kurang bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen, kurangnya keinginan untuk mencari tahu jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh dosen, mahasiswa sering mengobrol ketika teman-temannya sedang presentasi, kurang mandiri dalam belajar, tidak terlalu bersemangat untuk mendapatkan nilai yang terbaik, dan lain-lainnya.

Dari permasalahan mengenai rendahnya motivasi belajar mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang tersebut, dibutuhkan suatu penanganan yang tepat agar motivasi belajar dari mahasiswa-mahasiswa tersebut dapat meningkat dengan optimal. Strategi komunikasi persuasif merupakan suatu strategi yang dapat dilakukan untuk

⁵Ramli Bakar, The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra, *International Journal of Asian Social Science*, Vol. 4 No. 6, 2014, h. 722

meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang. Soemirat, dkk. menjelaskan bahwa strategi komunikasi persuasif merupakan panduan antara perencanaan komunikasi dalam aspek dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan persuasi.⁶

Strategi komunikasi persuasif telah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan Firdaus mengenai “*Strategi Komunikasi Persuasif Personal Selling dalam Meningkatkan Nasabah Pada Produk Asuransi Umum Di PT. Jasaraharja Putera Cabang Pekanbaru*”. Adapun hasil penelitiannya yakni (a) pendekatan strategi komunikasi persuasif yang dilakukan perusahaan PT. Jasaraharja Putera cabang Pekanbaru dalam meningkatkan nasabah dengan menggunakan pendekatan strategi psikodinamika, pendekatan strategi persuasi sosialkultural, serta pendekatan strategi “*The meaning constraction*” dan (b) teknik komunikasi persuasif dilakukan pemasar dalam meningkatkan nasabah pada konteks personal selling di PT. Jasaraharja Putera cabang Pekanbaru dengan teknik (1) *The yes-yes respon technique*, (2) *Don't ask if, ask which*, (3) *Reassurance*.⁷

Selain itu, terdapat juga penelitian mengenai “*Strategi Komunikasi Persuasif dalam Menciptakan Masyarakat Sadar Wisata Di Kawasan Wisata Pantai Padang, Kota Padang*” yang diteliti oleh Hanana, dkk. Hasil penelitian menunjukkan strategi komunikasi persuasif utama yang dilakukan oleh pemerintah berupa pembentukan pokdarwis (kelompok sadar wisata). Strategi ini masih menemui berbagai hambatan dalam pelaksanaannya, seperti pokdarwis belum bertindak sebagai *agent of change*, tidak adanya tugas di kelompok pokdarwis, media yang belum dimaksimalkan, tidak adanya kontinuitas *press release*, dan tidak adanya sinergi antar *stakeholder*. Bentuk pesan persuasif yang dapat dirancang untuk memaksimalkan strategi komunikasi ini bisa berupa *one-side issue* dan *two-side issue message*. Media yang cocok dengan target

⁶Yanie Pratiwi Firdaus, Strategi Komunikasi Persuasif Personal Selling dalam Meningkatkan Nasabah Pada Produk Asuransi Umum Di PT. Jasaraharja Putera Cabang Pekanbaru. *JOM FISIP*, Vol. 3 No.2, 2016, Hal. 3

⁷ *Ibid*, h. 14

khalayaknya diantaranya media cetak, media luar ruang, media komunikasi kelompok, saluran komunikasi pribadi dan internet.⁸

Penelitian-penelitian yang telah dijelaskan di atas berfokus pada strategi komunikasi persuasif dalam meningkatkan nasabah dan menciptakan masyarakat sadar wisata. Adapun dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada strategi komunikasi persuasif dengan metode kisah dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang. Menurut Soemirat, strategi komunikasi persuasif merupakan panduan antara perencanaan komunikasi dalam aspek dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan persuasi.⁹ Proses dari strategi komunikasi persuasif yang digagas oleh Hovland meliputi: (a) *attention* (perhatian), (b) *comprehension* (pemahaman), (c) *learning* (pembelajaran), *acceptance* (penerimaan), serta *retention* (penyimpanan).¹⁰

Strategi komunikasi persuasif sangat penting dilakukan untuk mempengaruhi pendapat, ide, sikap, atau tingkah laku orang lain. Dengan strategi komunikasi persuasif, hal-hal yang belum dapat dicapai melalui komunikasi biasa diharapkan dapat tercapai melalui pesan-pesan yang luar biasa yang disampaikan kepada orang lain dengan baik dan tepat. Hal tersebut akan dapat membuat orang lain mempertimbangkan pesan-pesan yang telah disampaikan tersebut sehingga perubahan yang diharapkan dapat terwujud.

Metode kisah dapat digunakan dalam menerapkan strategi komunikasi persuasif. Octofrezi menjelaskan bahwa kata “kisah” dalam bahasa Arab yakni “*al-qassu*” yang artinya mencari atau mengikuti jejak.¹¹ Metode kisah adalah suatu jenis metode dengan menggunakan pencarian jejak atas sejarah, keadaan atau peristiwa yang telah terjadi. Dengan menggunakan metode kisah, tujuan dari suatu kegiatan akan dapat tercapai dengan lebih efektif. Sebab, metode kisah akan

⁸Alna Hanana, Novi Elian dan Revi Marta, Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Menciptakan Masyarakat Sadar Wisata Di Kawasan Wisata Pantai Padang, Kota Padang, *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, Vol. 6 No. 1, 2017, h. 34-35

⁹Nurul Septiana, Strategi Komunikasi Persuasif Personal Selling Anggota Paytren dalam Melakukan Network Marketing di Pekanbaru, *JOM FISIP*, Vol. 5 No. 1, 2018, h. 4

¹⁰Richard M. Perloff, *The Dynamic of Persuasion: Communication and Attitudes in the 21st Century*, (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publisher, 2003), h. 121

¹¹Permana Octofrezi, Teori dan Kontribusi Metode Kisah Qur’ani dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1, 2018, hl. 216

membawa individu pada pemahaman yang lebih jelas terhadap apa yang telah dipelajari atau diserap. Metode kisah berkontribusi dalam penerapan strategi komunikasi persuasif di mana peneliti akan mempengaruhi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang dengan memberikan kisah-kisah yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti akan meneliti dengan judul “Strategi komunikasi persuasif dengan metode kisah dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Strauss dan Corbin, menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).¹² Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif dengan metode kisah dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian ini dilakukan di ruang belajar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang. Subjek dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹³

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan teknik observasi. Teknik wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan keterangan atau informasi yang dibutuhkan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung. Sedangkan teknik observasi adalah teknik untuk mengumpulkan keterangan atau informasi dengan cara melibatkan

¹²Pupu Saeful Rahmat, Penelitian Kualitatif, *Equilibrium*, Vol. 5 No. 9, 2009, h. 2

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2015), h. 124

seluruh panca indra dengan tersusun dan terencana sesuai dengan tujuan. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif adalah suatu teknik menggambarkan, mengkaji, dan menganalisis data yang didapatkan dari proses pengumpulan data yang dituangkan dalam bentuk deskriptif.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan strategi komunikasi persuasif untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang. Strategi komunikasi persuasif Impelemntasi dari strategi komunikasi persuasif dengan metode kisah yang digunakan meliputi: (a) *attention* (perhatian), (b) *comprehension* (pemahaman), (c) *learning* (pembelajaran), (d) *acceptance* (penerimaan), serta (e) *retention* (penyimpanan).

(a) *Attention* (perhatian)

Pada tahap *Attention*, peneliti sebagai persuader memberikan perhatian kepada mahasiswa yang berperan sebagai persuadee. Perhatian tersebut berupa pesan yang disampaikan kepada mahasiswa dengan berisikan perhatian terhadap keadaan dan perasaan sekarang yang dirasakan oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berkaitan dengan belajar. Peneliti mengajak mahasiswa untuk fokus pada bagaimana kondisi atau keadaan motivasi belajarnya.

(b) *Comprehension* (pemahaman)

Pada tahap *Comprehension*, peneliti memberikan informasi-informasi mengenai pentingnya motivasi belajar terhadap keberhasilan belajar mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sehingga mahasiswa-mahasiswa tersebut memperoleh pemahaman yang mendalam tentang motivasi belajar yang meliputi apa itu motivasi belajar, apa pentingnya motivasi belajar bagi individu, kisah-kisah mengenai motivasi belajar serta bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar individu.

Adapun kisah-kisah yang dipilih peneliti yakni kisah tentang perjalanan Imam Syafi'i rahimahullah, kisah Imam Bukhari rahimahullah, kisah Ibnu Abbas radhiyallahu anhu, Kisah Ibnu Abbas radhiyallahu anhu, serta Abu kisah Huraiah radhiyallahu anhu.

(c) *Learning* (pembelajaran)

Pada tahap *Learning*, peneliti menggiring mahasiswa untuk mempelajari apa yang telah didapatkan. Mahasiswa dibawa pada proses belajar bagaimana menjadi manusia yang memiliki motivasi belajar yang sangat baik. Hal tersebut merupakan kelanjutan dari tahap pemahaman yang telah dilakukan sebelumnya di mana setelah memperoleh pemahaman, mahasiswa kemudian belajar dari pengetahuan tentang motivasi belajar yang didupakannya dari tahap sebelumnya. Pada tahap ini, mahasiswa belajar bagaimana agar dapat menjadi seperti tokoh yang ada pada kisah-kisah yang telah dijelaskan sebelumnya.

(d) *Acceptance* (penerimaan)

Pada tahap *Acceptance*, mahasiswa telah menerima pengalaman-pengalaman yang telah didapatkan mengenai motivasi belajar. Mahasiswa telah menerima dengan sepenuh hati dan mereka menyatakan akan bersemangat untuk belajar, pantang menyerah dan berusaha mencapai hasil belajar yang maksimal.

(e) *Retention* (penyimpanan)

Pada tahap *Retention*, penerimaan yang telah ada di dalam diri mahasiswa kemudian disimpan dan dikokohkan sehingga perubahan perilaku yakni peningkatan motivasi belajar dapat terealisasi dengan baik.

Penerapan strategi komunikasi persuasif dengan metode kisah berjalan dengan baik. Pada awalnya, mahasiswa terlihat masih kurang bersemangat untuk membahas mengenai motivasi. Namun, dengan adanya strategi komunikasi persuasif melalui kisah-kisah inspiratif tentang menuntut ilmu, mahasiswa menjadi sangat antusias dan akhirnya mereka mau membuat perubahan-perubahan pada dirinya yang berkaitan dengan motivasi belajar.

Dari hasil wawancara dan observasi terhadap mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang, didapatkan hasil bahwa motivasi belajar mahasiswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya strategi komunikasi persuasif dengan metode kisah. Hal tersebut tampak dari ketekunan mahasiswa dalam menjawab tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas, mereka tetap ulet dan gigih, mahasiswa tidak terlalu tergantung dengan mahasiswa lain dalam belajar, mahasiswa juga telah memiliki kepercayaan diri, mereka antusias saat diberi pertanyaan-pertanyaan, mahasiswa bertekun ingin meningkatkan hasil belajar disemua mata kuliah, mahasiswa telah berusaha membagi waktu belajar lebih baik dari sebelumnya, serta mahasiswa juga menciptakan kelas yang nyaman untuk belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi persuasif dengan metode kisah adalah suatu alternatif yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsurizal mengenai “Strategi Komunikasi Persuasif dalam Aktivitas Pemasaran (Studi Deskriptif Komunikasi Persuasif Presenter (Staff Pemasaran) dalam Merekrut Calon Mahasiswa Baru di Politeknik LP3I Jakarta). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) dalam meyakinkan calon mahasiswa baru, strategi yang dilakukan presenter selain menjelaskan kelebihan sistem Pendidikan di Politeknik LP3I Jakarta sebaiknya Presenter membandingkan dengan perguruan Tinggi yang lain yang menciptakan pengurangan pada mahasiswanya. Presenter juga melakukan komunikasi persuasif secara emosional terhadap calon rekrutannya dan (b) dalam meyakinkan mahasiswa baru (aplikan), setiap presenter pernah mengalami penolakan dengan berbagai alasan. Namun, perubahan perilaku dapat terjadi pada calon mahasiswa (aplikan) yang awalnya menolak berubah

menjadi menerima menjadi mahasiswa karena melihat keuntungan yang didapat jika kuliah di Politeknik LP3I Jakarta.¹⁴

Selain itu, Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Firdaus mengenai “*Strategi Komunikasi Persuasif Personal Selling dalam Meningkatkan Nasabah Pada Produk Asuransi Umum Di PT. Jasaraharja Putera Cabang Pekanbaru*”. Adapun hasil penelitiannya yakni (a) pendekatan strategi komunikasi persuasif yang dilakukan perusahaan PT. Jasaraharja Putera cabang Pekanbaru dalam meningkatkan nasabah dengan menggunakan pendekatan strategi psikodinamika, pendekatan strategi persuasi sosialkultural, serta pendekatan strategi “*The meaning constraction*” dan (b) teknik komunikasi persuasif dilakukan pemasar dalam meningkatkan nasabah pada konteks personal selling di PT. Jasaraharja Putera cabang Pekanbaru dengan teknik (1) *The yes-yes respon technique*, (2) *Don’t ask if, ask which*, (3) *Reassurance*.¹⁵

Simpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, *pertama* strategi komunikasi persuasif dengan metode kisah yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang yakni dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut: (a) *attention* (perhatian), (b) *comprehension* (pemahaman), (c) *learning* (pembelajaran), (d) *acceptance* (penerimaan), serta (e) *retention* (penyimpanan). Adapun kisah-kisah yang dipilih peneliti yakni kisah tentang perjalanan Imam Syafi’i rahimahullah, kisah Imam Bukhari rahimahullah, kisah Ibnu Abbas radhiyallahu anhu, Kisah Ibnu Abbas radhiyallahu anhu, serta Abu kisah Hurairah radhiyallahu anhu.

¹⁴ Syamsurizal, Strategi Komunikasi Persuasif dalam Aktivitas Pemasaran (Studi Deskriptif Komunikasi Persuasif Presenter (Staff Pemasaran) dalam Merekrut Calon Mahasiswa Baru di Politeknik LP3I Jakarta), *Jurnal Lentera Bisnis*, Vol. 5 No. 2, 2016, Hal. 138

¹⁵ Yanie Pratiwi Firdaus, Strategi Komunikasi Persuasif Personal Selling dalam Meningkatkan Nasabah Pada Produk Asuransi Umum Di PT. Jasaraharja Putera Cabang Pekanbaru, *JOM FISIP*, Vol. 3 No. 2, 2016, Hal. 14

Kedua, motivasi belajar mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang mengalami peningkatan di mana telah terciptanya ketekunan mahasiswa dalam menjawab tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas, mereka tetap ulet dan gigih, mahasiswa tidak terlalu tergantung dengan mahasiswa lain dalam belajar, mahasiswa juga telah memiliki kepercayaan diri, mereka antusias saat diberi pertanyaan-pertanyaan, mahasiswa bertekun ingin meningkatkan hasil belajar disemua mata kuliah, mahasiswa telah berusaha membagi waktu belajar lebih baik dari sebelumnya, serta mahasiswa juga menciptakan kelas yang nyaman untuk belajar. Hal tersebut dapat menegaskan bahwa strategi komunikasi persuasif dengan metode kisah adalah suatu alternatif yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Daftar Pustaka

- Bakar, Ramli. The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*. 2014.
- Firdaus, Yanie Pratiwi. Strategi Komunikasi Persuasif Personal Selling dalam Meningkatkan Nasabah Pada Produk Asuransi Umum Di PT. Jasaraharja Putera Cabang Pekanbaru. *JOM FISIP*. 3 (2). 3 &14, 2016.
- Hanafi, Muh. Sain. Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*. 2014.
- Hanana, Alna, Novi Elian, dan Revi Marta. Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Menciptakan Masyarakat Sadar Wisata Di Kawasan Wisata Pantai Padang, Kota Padang. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*. 2017.
- Haryono, A., & Razzaq, A. (2017). Analisis Metode Tafsir Muhammad Ash-Shabuni dalam Kitab rawâiu' al-Bayân. *Wardah*, 18(1), 48-59. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/wardah.v18i1.1432>.
- Mulyani, M A; Razzaq, Abdur; Sumardi, W. H. and M. Anshari, "Smartphone Adoption in Mobile Learning Scenario," *2019 International Conference on Information Management and Technology (ICIMTech)*, Jakarta/Bali,

Indonesia, 2019, pp. 208-211.
<http://ieeexplore.ieee.org/stamp/stamp.jsp?tp=&arnumber=8843755&isnumber=8843708>.

Octofrezi, Permana. Teori dan Kontribusi Metode Kisah Qur'ani dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*. 7 (1). 2016

Perloff, Richard M. *The Dynamic of Persuasion: Communication and Attitudes in the 21st Century*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publisher, 2003.

Purwanto, Edy. Model Motivasi Trisula: Sintesis Baru Teori Motivasi Berprestasi. *Jurnal Psikologi*. 2014.

Putro, Hijrah Eko dan Sugiyadi. Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self Regulated Learning*. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*. 2018.

Razzaq, A., & Saputra, D. (2016). Studi Analisis Komparatif Antara Ta'wil dan Hermeneutika dalam Penafsiran al-Qur'an. *Wardah*, 17(2), 89-114. Retrieved from.
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/warda/article/view/961>

Rahmat, Pupu Saeful. 2009. Penelitian Kualitatif. *Equilibrium*. 2009.

Septiana, Nurul. 2018. Strategi Komunikasi Persuasif Personal Selling Anggota Paytren dalam Melakukan Network Marketing di Pekanbaru. *JOM FISIP*. 2018

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, 2015

Suranto. Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada Sma Khusus Putri SMA Islam Diponegoro Surakarta). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 2015.

Syamsurizal. Strategi Komunikasi Persuasif dalam Aktivitas Pemasaran (Studi Deskriptif Komunikasi Persuasif Presenter (Staff Pemasaran) dalam Merekrut Calon Mahasiswa Baru di Politeknik LP3I Jakarta). *Jurnal Lentera Bisnis*. 2016.

Kepemimpinan Di Era Milenial Ditinjau dari Aspek Komunikasi

Hasril Atieq Pohan

(Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Email:
hasrilatieqpohan_uin@radenfatah.ac.id)

Abstract: *leadership is one of the keys to success that has a role in achieving organizational goals. The quality of the leader is considered as a factor in the success or failure of an organization. Becoming an effective leader in millennial generation is a tough challenge. Millennial generation is closely related to information and digital communication. So that the communication used develops according to need. The presence of technology in communication makes a change from conventional to digital. This must be a concern by a leader so that as a leader is able to provide spirit and encouragement to millennials in the right way. The research method used is a library research that discusses leadership, communication, and millennial generation. Leaders in the millennial era must be trendsetters, they must be able to support millennial generations in order to be innovative and creative and have an entrepreneurial spirit*

Keywords: *Leadership, millennial generation, communication*

Abstrak: *kepemimpinan merupakan salah satu kunci sukses yang mempunyai peranan dalam mencapai tujuan organisasi. Kualitas dari pemimpin dianggap sebagai faktor dalam keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi. Menjadi seorang pemimpin yang efektif pada generasi milenial menjadi tantangan yang berat. Generasi milenial erat kaitannya dengan informasi dan komunikasi digital. Sehingga komunikasi yang digunakan berkembang sesuai dengan kebutuhan. Kehadiran teknologi dalam berkomunikasi membuat pergeseran dari konvensional menjadi digital. Hal inilah yang harus menjadi perhatian oleh seorang pemimpin sehingga sebagai pemimpin mampu memberikan dorongan dan semangat kepada generasi milenial dengan cara yang tepat. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan yang membahas tentang kepemimpinan, komunikasi, dan generasi milenial. Pemimpin di era milenial harus menjadi trendsetter, harus mampu menjadi pendukung generasi milenial agar menjadi inovatif dan kreatif serta berjiwa entrepreneurship.*

Katakunci: *Kepemimpinan, generasi milenial, komunikasi*

Pendahuluan

Organisasi yang besar tidak hanya membutuhkan seorang manajer yang handal, tetapi juga seseorang yang mempunyai “*leadership*” yang baik. Ketika seorang manajer mampu sekaligus menjadi seorang leader ketika itu juga ada jaminan bahwa organisasi yg dikelola, diatur, dan dijalankan akan mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai secara efektif dan efisien.

Leadership atau kepemimpinan merupakan salah satu kunci sukses yang mempunyai peranan dalam mencapai tujuan organisasi. Peran kepemimpinan yang strategis penting bagi pencapaian tujuan suatu organisasi. Kualitas dari pemimpin dianggap sebagai faktor dalam keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi. Hal ini membawa konsekuensi bahwa setiap pemimpin berkewajiban memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk membina, menggerakkan, mengarahkan semua sumber daya yang ada dalam mencapai tujuan organisasi.

Tantangan lebih berat dihadapi pemimpin di era milenial. Sebuah era dimana anggota tim atau organisasi terdiri dari banyak atau didominasi oleh generasi milenial. Untuk mengetahui siapakah generasi milenial diperlukan kajian literatur dari berbagai sumber yang merupakan pendapat beberapa peneliti berdasarkan rentang tahun kelahiran. Istilah milenial pertama kali dicetuskan Strauss dan Howe dalam bukunya yang berjudul *Millennials Rising: The Next Great Generation* (2000). Mereka menciptakan istilah ini tahun 1987 yaitu ketika anak-anak yang lahir tahun 1982 masuk pra-sekolah. Saat itu media mulai menyebut sebagai kelompok yang terhubung ke millennium baru di saat lulus sma di tahun 2000. Jika didasarkan pada *Generation Theory* yang dicetuskan oleh Karl Mannheim maka generasi milenial adalah generasi yang lahir pada rasio tahun 1980 sampai dengan 2000. Generasi milenial disebut juga sebagai generasi Y. Istilah ini mulai dikenal dan digunakan pada editorial Koran besar Amerika Serikat pada agustus 1993.¹

Generasi milenial memiliki karakter unik, salah satu ciri utama generasi milenial ditandai oleh peningkatan penggunaan dan keakraban dengan

¹Badan Pusat Statistik .*Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018) h.13

komunikasi, media, dan teknologi digital.² Karena dibesarkan oleh kemajuan teknologi, generasi ini memiliki ciri-ciri kreatif, informatif mempunyai *passion* dan produktif. Generasi milenial berteman baik dengan teknologi sehingga dalam segala aspek kehidupan selalu melibatkan teknologi. Bukti nyata yang bisa dirasakan langsung adalah hampir seluruh individu dalam generasi tersebut memilih menggunakan ponsel pintar. Dengan penggunaan ponsel pintar para milenial dapat menjadi lebih produktif dan efisien.

Terus meningkatnya populasi generasi milenial dalam sebuah organisasi atau institusi menurut Jazak Yus Afriansyah (telah mencapai 50%-60%, dan diperkirakan jumlah populasi akan terus tumbuh hingga menyentuh angka 75% di tahun 2025) mengharuskan pemimpin memiliki pendekatan khusus dan berbeda untuk memimpin dan memberdayakan anggota di era milenial ini.³ Aspek komunikasi yang dilakukan pemimpin menjadi vital karena keunikan generasi milenial ini adalah keakrabannya dengan komunikasi, media dan teknologi digital. Pemimpin di era milenial harus mampu mengkomunikasikan dengan baik kepada anggotanya baik secara langsung maupun melalui pemanfaatan media dan teknologi digital.

Komunikasi yang digunakan harus sesuai dengan perkembangan zaman. Bagaimana metode komunikasi yang digunakan pemimpin mampu dalam mengembangkan generasi milenial. Kehadiran teknologi dalam berkomunikasi juga mengubah metode dalam berinteraksi. Di era konvensional komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi dalam organisasi berlangsung secara tatap muka pada waktu dan tempat yang telah ditentukan, di era teknologi digital ini komunikasi dapat dibantu melalui media seperti telepon, internet, teleconference dan aplikasi-aplikasi media sosial yang ada. Sehingga penting penyampaian pesan dari pemimpin memerlukan gaya komunikasi yang tepat agar pesan yang disampaikan kepada anggotanya dapat diterima dengan baik.

² *Ibid.* h. 15

³ Irendy. 6 *Karakter Kepemimpinan di Era Milenial*. artikel diakses pada 23 November <https://www.hipwee.com/list/6-karakter-kepemimpinan-di-era-milenial/>

Konsep Kepemimpinan

Beberapa definisi kepemimpinan antara lain menurut Sigit kepemimpinan adalah seni dan ilmu mengenai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain ke arah pencapaian tujuan.⁴ Kemudian menurut Yukl kepemimpinan berkaitan dengan proses yang disengaja dari seseorang untuk menekankan pengaruhnya yang kuat terhadap orang lain guna membimbing, membuat struktur, serta memfasilitasi aktivitas dan hubungan di dalam grup atau organisasi.⁵ Selanjutnya Robbins menjelaskan bahwa kepemimpinan (*leadership*) merupakan kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok menuju pencapaian sebuah visi atau tujuan yang ditetapkan.⁶

Teori Kepemimpinan

Menurut Kartono teori kepemimpinan pada umumnya berusaha untuk memberikan penjelasan dan interpretasi mengenai pemimpin dan kepemimpinan dengan mengemukakan beberapa segi, antara lain:

1. Latar belakang sejarah pemimpin dan kepemimpinan

Kepemimpinan muncul bersama-sama adanya peradaban manusia yang berkumpul bersama, lalu bekerja bersama-sama untuk mempertahankan eksistensi hidupnya. Sejak itulah terjadi kerja sama antarmanusia dan ada unsur kepemimpinan.

2. Sebab-musabab munculnya pemimpin

Tiga teori yang menonjol dalam menjelaskan kemunculan pemimpin adalah:

- a. Teori genetik menyatakan sebagai berikut:

- 1) Pemimpin itu tidak dibuat, akan tetapi lahir jadi pemimpin oleh bakat-bakat alami yang luar biasa sejak lahirnya

⁴Soehardi Sigit. *Perilaku Organisasional*. (Yogyakarta: BPFE. 2003) h.177

⁵Gary Yukl. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. (Jakarta: PT. Indeks.Edisi 7.. 2015) h.3

⁶Stephen P. Robbins..*Perilaku organisasi*. (Jakarta: PT. Indeks.Jilid 2. 2003) h.249

- 2) Dia ditakdirkan lahir menjadi pemimpin dalam situasi kondisi yang bagaimanapun juga, yang khusus
 - 3) Secara filosofi, teori tersebut menganut pandangan *deterministis*
 - b. Teori sosial menyatakan sebagai berikut:
 - 1) Pemimpin itu harus disiapkan, dididik, dan dibentuk, tidak dilahirkan begitu saja
 - 2) Setiap orang bisa jadi pemimpin, melalui usaha penyiapan dan pendidikan, serta didorong oleh kemauan sendiri
 - c. Teori ekologis atau sintesis menyatakan bahwa seseorang akan sukses menjadi pimpinan, bila sejak lahirnya dia telah memiliki bakat-bakat kepemimpinan, dan bakat-bakat ini dikembangkan melalui pengalaman dan usaha pendidikan, juga sesuai dengan tuntutan lingkungan / ekologisnya.
3. Tipe dan gaya kepemimpinan
- Pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, temperamen, watak, dan kepribadian sendiri yang unik dan khas sehingga tingkah laku dan gayanya yang membedakan dirinya dari orang lain. Gaya hidupnya ini pasti akan mewarnai perilaku dan tipe kepemimpinannya, sehingga muncullah tipe-tipe kepemimpinan
4. Syarat-syarat kepemimpinan
- Konsep mengenai persyaratan kepemimpinan itu harus selalu dikaitkan dengan tiga hal penting, yaitu:
- a. Kekuasaan adalah kekuatan, otoritas dan legalitas yang memberikan wewenang kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu.
 - b. Kewibawaan adalah kelebihan, keunggulan, keutamaan, sehingga orang mampu “*mbawani*” atau mengatur orang lain, sehingga orang tersebut patuh pada pemimpin, dan bersedia melakukan perbuatan-perbuatan tertentu.

- c. Kemampuan adalah segala daya, kesanggupan, kekuatan, dan kecakapan/keterampilan teknis maupun sosial, yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa⁷

Definisi Komunikasi

Berbagai macam definisi diberikan oleh para ahli untuk memberikan batasan terhadap apa yang dimaksud dengan komunikasi, sesuai dari sudut mana mereka memandangnya. Berikut beberapa definisi komunikasi menurut beberapa ahli:

1. Definisi Hovland , Janis dan Kelly

“communication is the process by which an individual transmits stimuli (usually verbal) to modify the behavior of other individuals”. Komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain.⁸

2. Definisi Forsdale

“communication is the process by which a system is established, maintained, and altered by means of shared signals that operate according to rules”. Komunikasi adalah suatu proses memberikan sinyal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini sistem dapat didirikan, dipelihara dan diubah.⁹

3. Definisi Brent D. Ruben

Brent D. Ruben (1988) memberikan definisi mengenai komunikasi manusia yang lebih komprehensif sebagai berikut: komunikasi manusia adalah suatu proses melalui mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan,

⁷Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa. 2014), h. 32.

⁸ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2014), h.2

⁹*Ibid.*, h.2

mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain.¹⁰

4. Definisi William J. Seller

Seller (1988) memberikan definisi komunikasi yang lebih bersifat universal. Dia mengatakan bahwa komunikasi adalah proses dengan mana simbol verbal dan nonverbal dikirimkan, diterima, dan diberi arti.¹¹

Dari keempat definisi di atas, jelas bahwa pada hakikatnya komunikasi merupakan suatu proses tetapi mengenai proses apa belumlah ada kesepakatan. Ada yang mengatakan proses pengiriman stimulus, ada yang mengatakan pemberian sinyal dan adapula yang menyatakan pengiriman informasi dan simbol.

Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan kepada pihak lain untuk mendapatkan umpan balik, baik secara langsung (face to face) maupun dengan media. Berdasarkan definisi ini maka terdapat kelompok maya atau faktual (Burgon & Huffner, 2002). Contoh kelompok maya, misalnya komunikasi melalui internet (chatting, face book, email, etc.). Berkembangnya kelompok maya ini karena perkembangan teknologi media komunikasi. Terdapat definisi lain tentang komunikasi interpersonal, yaitu suatu proses komunikasi yang bersetting pada objek-objek sosial untuk mengetahui pemaknaan suatu stimulus (dalam hal ini: informasi/pesan) (McDavid & Harari).¹²

Fungsi Komunikasi interpersonal sebagai berikut: Untuk mendapatkan respon/ umpan balik. Hal ini sebagai salah satu tanda efektivitas proses komunikasi. Bayangkan bagaimana kalau tidak ada umpan balik, saat Anda berkomunikasi dengan orang lain. Bagaimana kalau Anda sms ke orang lain tetapi tidak dibalas? Untuk melakukan antisipasi setelah mengevaluasi respon/ umpan balik. Contohnya, setelah apa yang akan kita lakukan setelah mengetahui lawan

¹⁰*Ibid.*, h.3

¹¹*Ibid.*, h.4

¹²Yuka Nur Wibisono. *Komunikasi Intrapersonal, Interpersonal dan Komunikasi Media*. artikel diakses pada 23 November <https://yukasense.wordpress.com/komunikasi-intrapersonal-interpersonal-komunikasi-bermedia/>

bicara kita kurang nyaman diajak berbincang. Untuk melakukan kontrol terhadap lingkungan sosial, yaitu kita dapat melakukan modifikasi perilaku orang lain dengan cara persuasi. Misalnya, iklan yang arahnya membujuk orang lain. Maha bijaksana Tuhan yang telah mengatur proses komunikasi intrapersonal yang melibatkan beberapa unsur atau elemen sebagai berikut:

1. Sensasi yaitu proses menangkap stimulus (pesan/informasi verbal maupun non verbal). Pada saat berada pada proses sensasi ini maka panca indera manusia sangat dibutuhkan, khususnya mata dan telinga.
2. Persepsi yaitu proses memberikan makna terhadap informasi yang ditangkap oleh sensasi. Pemberian makna ini melibatkan unsur subyektif. Contohnya, evaluasi komunikasi terhadap proses komunikasi, nyaman tidakkah proses komunikasi dengan orang tersebut?
3. Memori yaitu proses penyimpanan informasi dan evaluasinya dalam kognitif individu.
4. Kemudian informasi dan evaluasi komunikasi tersebut akan dikeluarkan atau diingat kembali pada suatu saat, baik sadar maupun tidak sadar. Proses pengingatan kembali ini yang disebut sebagai recalling¹³

Komunikasi Organisasi

Redding dan Sanborn mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Hal yang termasuk dalam bidang ini adalah komunikasi interpersonal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi *upward* atau komunikasi dari bawahan ke atasan, komunikasi horizontal atau komunikasi dengan orang-orang yang sama levelnya dalam organisasi, keterampilan berkomunikasi dan berbicara, mendengarkan, menulis dan komunikasi evaluasi program.¹⁴

Konsep kunci dari komunikasi organisasi menurut Goldhaber (1986) mengandung tujuh konsep kunci yaitu:

¹³*Ibid.*

¹⁴ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2014), h. 65

1. Proses

Suatu organisasi adalah suatu sistem terbuka yang dinamis, menciptakan dan saling menukar pesan di antara anggotanya. Karena gejala menciptakan dan menukar informasi ini berjalan terus menerus dan tidak ada henti-hentinya maka dikatakan sebagai suatu proses.

2. Pesan

Yang dimaksud dengan pesan adalah susunan simbol yang penuh arti tentang orang, objek, kejadian yang dihasilkan oleh interaksi dengan orang. Dalam komunikasi organisasi kita mempelajari ciptaan dan pertukaran pesan dalam seluruh organisasi. Pesan dalam organisasi ini dapat dilihat menurut beberapa klasifikasi, yang berhubungan dengan bahasa, penerima yang dimaksud, metode difusi dan arus tujuan dari pesan.

3. Jaringan

Organisasi terdiri dari satu seri orang yang tiap-tiapnya menduduki posisi atau peranan tertentu dalam organisasi. Ciptaan atau pertukaran pesan dari orang-orang ini sesamanya terjadi melewati suatu set jalan kecil yang dinamakan jaringan komunikasi.

4. Keadaan Saling tergantung

Hal ini telah menjadi sifat suatu organisasi yang merupakan suatu sistem terbuka. Bila suatu bagian mengalami gangguan maka akan berpengaruh pada bagian lainnya dan mungkin juga kepada seluruh sistem organisasi.

5. Hubungan

Karena organisasi merupakan suatu sistem terbuka, sistem kehidupan sosial maka untuk berfungsinya bagian-bagian itu terletak pada tangan manusia.

6. Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah semua totalitas secara fisik dan faktor sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan mengenai individu dalam suatu sistem.

7. Ketidakpastian

Ketidakpastian adalah perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan.¹⁵

Teori Perbedaan Generasi

Pengelompokan generasi dalam dunia kerja akan muncul mengikuti perkembangan manajemen sumber daya manusia. Penelitian tentang perbedaan generasi pertama kali dilakukan oleh Manheim (1952). Menurut Manheim generasi adalah suatu konstruksi sosial yang di dalamnya terdapat sekelompok orang yang memiliki kesamaan umur dan pengalaman historis yang sama. Individu yang menjadi bagian dari satu generasi, adalah mereka yang memiliki kesamaan tahun lahir dalam rentang waktu 20 tahun dan berada dalam dimensi sosial dan sejarah yang sama. Defenisi tersebut secara spesifik juga dikembangkan oleh Ryder (1965) yang mengatakan bahwa generasi adalah agregat dari sekelompok individu yang mengalami peristiwa-peristiwa yang sama dalam kurun waktu yang sama pula.¹⁶

Dalam beberapa tahun terakhir definisi generasi telah berkembang, salah satunya menurut Kupperschmidt's yang mengatakan bahwa generasi adalah sekelompok individu yang mengidentifikasi kelompoknya berdasarkan kesamaan tahun kelahiran, umur, lokasi dan kejadian-kejadian dalam kehidupan kelompok individu tersebut yang memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan mereka.¹⁷

Dari banyak pengertian generasi tersebut teori perbedaan generasi dipopulerkan oleh William Strauss dan Neil Howe pada 1991. Howe dan Strauss (1991:76) membagi generasi berdasarkan rentang waktu kelahiran dan kesamaan kejadian-kejadian historis. Peneliti-peneliti lain juga melakukan pembagian generasi dengan label yang berbeda-beda, namun secara umum memiliki makna yang sama.

¹⁵ *Ibid.*, h. 68-74.

¹⁶ Ni Putu Depi Yulia Peramesti & Dedi Kusmana, *Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Milenial*. (Jurnal Manajemen Pemerintahan, Maret 2018) , h. 76.

¹⁷ Badan Pusat Statistik *.Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia* (Jakarta: Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018), h.15.

Menurut Bencsik & Machova (2016:82), ada lima generasi yang lahir setelah perang dunia kedua dan berhubungan dengan masa kini menurut teori generasi, yaitu:¹⁸

1. Baby Boomer (1946-1964)

Generasi yang lahir setelah Perang Dunia II ini memiliki banyak saudara, akibat dari banyaknya pasangan yang berani untuk mempunyai banyak keturunan. Generasi yang adaptif, mudah menerima dan menyesuaikan diri. Dianggap sebagai orang lama yang mempunyai pengalaman hidup

2. Generasi X (1965-1980)

Tahun-tahun ketika generasi ini lahir merupakan awal dari penggunaan PC, video games, tv kabel, dan internet. Penyimpanan datanya pun menggunakan floppy disk atau disket. MTV dan video games sangat digemari masa ini. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Jane Deverson, sebagian dari generasi ini memiliki tingkah laku negative seperti tidak hormat pada orang tua, mulai mengenal musik punk, dan mencoba menggunakan ganja.

3. Generasi Y (1981-1994)

Dikenal dengan sebutan generasi milenial atau millennium. Ungkapan generasi Y mulai dipakai pada editorial Koran besar Amerika Serikat pada Agustus 1993. Generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email, SMS, instan messaging dan media sosial seperti facebook dan twitter. Mereka juga suka main game online.

4. Generasi Z (1995-2010)

Disebut juga iGeneration, generasi net atau generasi internet. Mereka memiliki kesamaan dengan generasi Y, tapi mereka mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu seperti nge-tweet menggunakan ponsel, browsing dengan PC, dan mendengarkan music menggunakan headset. Apapun yang dilakukan kebanyakan berhubungan dengan dunia maya. Sejak kecil mereka sudah mengenal teknologi dan akrab dengan gadget canggih yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian mereka.

¹⁸Ni Putu Depi Yulia Peramesti & Dedi Kusmana. *Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Milenial*. (Jurnal Manajemen Pemerintahan, Maret 2018) h. 77

5. Generasi Alpha (2011-2025)

Generasi yang lahir sesudah generasi Z, lahir dari generasi X akhir dan Y. Generasi yang sangat terdidik karena masuk sekolah lebih awal dan banyak belajar, rata-rata memiliki orang tua yang kaya.

Metodologi

Dalam melakukan penelitian ilmiah harus dilakukan teknik penyusunan yang sistematis untuk memudahkan langkah-langkah yang akan diambil. Begitu pula yang dilakukan penulis yaitu dengan melakukan studi kepustakaan (*library research*) dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik maupun buku-buku yang membahas tentang kepemimpinan, generasi milenial serta komunikasi, jurnal dan penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan kepemimpinan di era milenial ditinjau dari aspek komunikasi.

Menurut Sugiyono studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.¹⁹

Kepemimpinan di Era Milenial

Para ahli berdasarkan pengertian kepemimpinan selalu menggunakan kata mempengaruhi, artinya bahwa proses mempengaruhi sangat vital dalam kepemimpinan itu sendiri. Salah satu cara mempengaruhi adalah dengan komunikasi yang baik antara pimpinan dan bawahan. Pemimpin yang efektif pada umumnya memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi yang efektif, sehingga sedikit banyak akan mampu merangsang partisipasi orang-orang yang dipimpinya. Begitu juga pada era milenial digital diharapkan pemimpin mampu beradaptasi dan menggunakan media digital dalam berkomunikasi.

Seorang pimpinan yang efektif tidak hanya bisa mempengaruhi bawahan-bawahannya, tapi juga bisa menjamin bahwa para bawahannya tersebut bekerja

¹⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. (Bandung: Alfabeta. 2012) h. 291

dengan seluruh kemampuan mereka, dimana pemimpin harus mempunyai semangat tinggi yang melebihi semangat dari bawahannya sehingga rasa percaya sangat kuat untuk menjalankan kepemimpinan dan mempunyai tujuan jelas untuk menyongsong kearah yang lebih maju.

Tidak mudah untuk menjalankan kepemimpinan yang efektif, apalagi berkembang zaman sudah modern jadi pemimpin harus mengikuti zaman yang modern, contohnya: di zaman modern ini teknologi sudah berkembang pesat. Siapapun kita semua harus tahu teknologi karena itu salah satu tuntutan untuk kita semua agar kita bisa mengikuti perkembangan zaman. Di zaman yang modern seorang leader harus tahu teknologi informasi dan komunikasi agar bisa mengaplikasikan kepada bawahannya.

Menurut Sutarto dalam Tohardi, ukuran keberhasilan dari pemberian komunikasi pimpinan yang efektif terhadap peningkatan kinerja pegawai perlu didukung adanya kerjasama harmonis antara pimpinan dengan pegawai. Maka yang dijadikan kriteria untuk mengukur keberhasilan komunikasi pimpinan antara lain:²⁰

1. Kejelasan perintah dan petunjuk kerja,
2. Keterbukaan (komunikasi terbuka),
3. Penghargaan dan perhatian pimpinan bagi pegawai,
4. Bimbingan dari pimpinan bagi pegawai,
5. Kerjasama.

Kemudian menurut Pace dan Faules ada lima jenis informasi yang biasa dikomunikasikan pimpinan kepada bawahan, yaitu:²¹

1. Informasi bagaimana melakukan pekerjaan,
2. Informasi mengenai dasar pemikiran untuk melakukan pekerjaan,
3. Informasi mengenai kebijakan dan praktik-praktik organisasi,
4. Informasi mengenai kinerja pegawai,
5. Informasi untuk mengembangkan rasa memiliki tugas.

²⁰Ahmad Tohardi, *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Universitas Tanjung Pura, Mandar Maju., 2002) h. 45.

²¹R. Wayne Faules & Don F. Pace, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 185.

Abudiman (2012) berpendapat bahwa pemimpin di dunia maya lebih diartikan kepada yang mampu menjadi trendsetter dalam kawasan media sosial ini. Hal tersebut tidak terjadi begitu saja, media elektronik merupakan salah satu hal yang memberikan pengaruh kuat. Semakin media menyoroti trendsetter ini, semakin itu pula ia akan menjadi pemimpin yang mampu menggalang massa dalam lingkup media sosial, selain ia harus mampu membaca perilaku para pengguna media sosial lainnya.²² Peranan dan fungsi media dalam memberikan pemodelan ketauladanan, mediasi, dan pengembangan kepribadian tentunya menjadi tanggung jawab yang mungkin dapat diupayakan bersama oleh pemimpin dan staf serta bawahan.

Media digital terutama komputer dan telepon genggam yang terkoneksi dengan Internet merupakan salah satu contoh hasil kemajuan teknologi komunikasi modern yang dapat dijadikan sebagai media komunikasi yang dilakukan pemimpin. Peranan media sebagai media komunikasi dewasa ini dipandang sangat penting sejalan dengan semakin banyaknya peminat jenis media tersebut dengan alasan: pertama, mampu menembus batas ruang dan waktu dalam sekejap dengan biaya dan energi yang relatif terjangkau, Kedua, pengguna jasa Internet setiap tahunnya meningkat drastis, Ketiga, cara penyampaian yang variatif via Internet bisa menjangkau segmen yang luas, Keempat, penyampaian informasi dan ilmu akan berlangsung efektif ketika disosialisasikan secara informal (tidak tegang).

komunikasi di era milenial mempunyai beberapa keuntungan diantaranya pesan yang ingin disampaikan lebih kaya akan informasi, dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa harus bertatap muka langsung, partisipasi orang bisa lebih banyak, lebih hemat biaya dan efisien sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas komunikasi. *Paperless* merupakan salah satu trend era digital dimana penggunaan kertas menjadi lebih sedikit. Kita tidak harus mencetak foto maupun dokumen yang dibutuhkan pada kertas, melainkan dalam bentuk digital.

²²Akmal Abudiman, *Republik Baru itu Bernama Media Sosial*. diakses 23 November <http://aammanajemen.blog.com/2012/03/15/republik-mini-itu-bernama-media-sosial/>

Holmes²³ menyatakan bahwa orang yang hidup dalam *information society* tidak hanya bertemu dan menggunakan teknologi-teknologi informasi dan komunikasi, melainkan cara tindakan mereka semakin dibingkai oleh teknologi tersebut. Hal ini menimbulkan pergeseran budaya komunikasi pada era konvensional menuju era media baru. Gasser dan Palfrey (2008) dalam buku yang berjudul *Born Digital: Understanding The First Generation of Digital Natives* menyatakan hasil risetnya tentang *digital natives* bahwasanya mereka hidup dan berkomunikasi di dunia *online* daripada di dunia *offline*. Mayoritas aspek kehidupan mereka seperti interaksi sosial dan pertemanan dimediasi oleh teknologi digital. Hal ini menyebabkan akses informasi tersebar dengan cepat dan praktis.

Pemimpin saat ini harus memiliki kemampuan interpersonal dan kemampuan komunikasi yang baik. “Kemampuan komunikasi tidak hanya dari segi verbal. Kemampuan tekstual seperti membahas masalah pekerjaan melalui chat juga perlu diperhatikan agar tidak terjadi kesalahpahaman. Saat pemimpin harus rapat melalui Skype, bicaralah dengan baik dengan bahasa tubuh yang mendukung. Jangan terlalu monoton agar pegawainya bisa menyerap informasi yang diberikan dengan baik, serta perlu memahami aspek legalitas informasi digital.

Aspek legalitas pemanfaatan dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi tersebut, sebenarnya telah tersedia peraturannya yaitu undang-undang nomor 11 tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Undang-undang ini banyak memberikan terobosan-terobosan hukum yang berkaitan dengan pemanfaatan data elektronik, prosedur transaksi elektronik dan keamanan dan legalitas data melalui tandatangan elektronik (*digital signature*).

Tantangan di Era Milenial

Di balik kepopulerannya, era milenial dengan teknologi digitalnya memiliki berbagai potensi dan dampak negatif yang bisa merugikan, diantaranya

²³David Holmes, *Teori Komunikasi: Media, Teknologi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pengajar, 2012), h.89.

kemudahan segala pekerjaan dengan berbagai aplikasi dan teknologi, menjadikan seseorang lebih sedikit bergerak, aktivitas fisik makin berkurang, Penggunaan media sosial secara berlebihan dapat menjadi bumerang yang memberi dampak negatif bagi penggunanya bersifat adiktif (kecanduan) dan sulit untuk berubah apabila tidak dikendalikan. Muncul *nomophobia* yang merupakan ketakutan bila peralatan digital seperti ponsel ketinggalan, selalu memeriksa ponsel setiap beberapa menit, kebergantungan pada charger, bahkan merasa ketakutan dan stress bila baterai lemah atau mungkin sinyalnya tidak maksimal.

Beberapa dampak negatif lainnya adalah adanya kesenjangan informasi bagi pengguna media sosial dengan yang tidak menggunakan, kesenjangan antara para pengguna media sosial yang bisa mendapatkan informasi dengan yang tidak, menciptakan identitas palsu, pencurian identitas, pencurian data pribadi, pencurian atau penyalahgunaan data seperti foto, dokumen, dan lain-lain, menciptakan, membagikan konten berisi *hoax* atau konten-konten yang belum tentu benar dan sesuai dengan fakta, lebih konsumtif, dan pemboros.

Era digital harus disikapi dengan bijak, menguasai, dan mengendalikan peran teknologi dengan baik agar era digital membawa manfaat bagi kehidupan. Pendidikan harus menjadi media utama untuk memahami, menguasai, dan memperlakukan teknologi dengan baik dan benar. Pemimpin dan juga karyawan harus paham dengan era digital ini baik manfaat maupun kekurangannya agar terhindar dari dampak negatifnya

Simpulan

Era generasi milenial merupakan era dimana teknologi informasi menjadi hal yang utama dan mempengaruhi segala aspek, tidak terkecuali kepemimpinan, Pola kepemimpinan milenial merupakan pergeseran dari pola kepemimpinan dari generasi sebelumnya. Beberapa poin yang harus ditekankan dalam pola kepemimpinan milenial antara lain bahwa kepemimpinan milenial harus memahami dan menggunakan pola komunikasi generasi milenial yang dipimpinnya. Artinya seorang pemimpin harus mempunyai akun-akun di media sosial yang ada seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube serta segala

jenis saluran komunikasi *ter-update* yang menjadi arus dalam generasi milenial. Kedua bahwa pemimpin di era milenial harus mampu mendorong semangat perubahan, pembaruan, inovasi, kreativitas, dan entrepreneurship. Semua saluran media sosial sebagai alat komunikasi harus mampu menjadi alat dalam mewujudkan hal tersebut dan dipersiapkan dengan baik dan benar.

Kepemimpinan era milenial memiliki pendekatan yang berbeda dari kepemimpinan konvensional. Hal ini karena digitalisasi, sehingga kepemimpinan yang masih konvensional menjadi hal yang kurang efektif untuk generasi milenial ini. Pendekatan yang digunakan harus mampu membangkitkan ide-ide generasi milenial, ide yang kreatif dan inovatif. Kemudian juga harus mampu memberikan umpan balik kepada generasi milenial serta berikan ide alternatif atau bahkan pengarahan atau perintah yang bisa menjadi cambuk untuk membangkitkan semangat generasi milenial. Sehingga pada akhirnya kepemimpinan di era generasi milenial mampu menjadikan generasi milenial seperti yang diharapkan atau sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Daftar Pustaka

- Abudiman, Akmal. *Republik Baru itu Bernama Media Sosial*. diakses 23 November 2019. <http://aammanajemen.blog.com/2012/03/15/republik-mini-itu-bernama-media-sosial/>
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Holmes, David. 2012. *Teori Komunikasi: Media, Teknologi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pengajar.
- Irendy.6 *Karakter Kepemimpinan di Era Milenial*. Artikel diakses pada 23 November <https://www.hipwee.com/list/6-karakter-kepemimpinan-di-era-milenial/>
- Kartono, Kartini. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta
- Muhammad, Arni. 2014. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Peramesti, Ni Putu Depi Yulia dan Dedi Kusmana. *Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Milenial*. Jurnal Manajemen Pemerintahan, Maret 2018.
- Razzaq, Abdur; Ridho, SLZ Sari Lestari Ridho Z. 2019. *The Education Measurement Specific Effect on Sustainable Development: An Experience of Indonesia*. 3rd International Conference on Accounting, Management and Economics 2018 (ICAME 2018). Volume 3. Issue Atlantis Press. <https://www.atlantispress.com/article/1>
- Ridho, SLZ; Razzaq, A; Mellita, AD, 2017. Civilization, Education and Population Age Specific: A Comparison Between Islamic and Non Islamic Countries. : Advanced Science Letters, Volume 23, Number 9, September 2017, pp. 8243-8246(4). American Scientific Publishers. <https://www.ingentaconnect.com/content/asp/asl/2017/00000023/00000009/art00043>.
- Robbins, Stephen P. 2003. *Perilaku organisasi*. Jilid 2. PT. Indeks. Jakarta
- R. Wayne Faules & Don F. Pace. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sigit, Soehardi. 2003. *Perilaku Organisasional*. BPF. Yogyakarta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta. Bandung

Tohardi, Ahmad. 2002. *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*.
Bandung : Universitas Tanjung Pura, Mandar Maju,.

Yuka Nur Wibisono. *Komunikasi Intrapersonal, Interpersonal dan Komunikasi
Media*. artikel diakses pada 23 November
[https://yukasense.wordpress.com/komunikasi-intrapersonal-interpersonal-
komunikasi-bermedia/](https://yukasense.wordpress.com/komunikasi-intrapersonal-interpersonal-komunikasi-bermedia/)

Yukl, Gary. 2015. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Edisi 7. PT. Indeks. Jakarta.